STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MASYARAKAT PEDULI SEJARAH ACEH (MAPESA) DALAM MEMPERTAHANKAN SEJARAH ACEH

SKRIPSI

Diajukan oleh

Cut Alfidhatul Nadhirah
NIM. 160401059
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442/ 2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

CUT ALFIDHATUL NADHIRAH
NIM. 160401059

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Asnawinizar, S.Ag.,M. Ag	Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP. 197409092007102001	NIP. 198904282019031011

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh
CUT ALFIDHATUL NADHIRAH
NIM. 160401059

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 5 Februari 2021M
23 Jumadil Akhir 1442 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Asnawi Nizar, S.Ag.,M. Ag
NIP. 197440909200710200 1

Sekretaris,

Syakril Furqany, M.I.Kom
NIP. 198904282019031011

Anggota I,

Fatri Chairawati, S. Pd. I,MA
NIP. 197903302003122002

Anggota II,

Fitri Meliva Sari, M. I. Kom
NIP. 199006112020122015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Alfidhatul Nadhirah

NIM : 160401059

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 31 Desember 2020

Menyatakan,

Cut Alfidhatul Nadhirah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Strategi Komunikasi Persuasif Mapesa dalam Mempertahankan Sejarah Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif Mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh beserta efeknya. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu pendekatan Kualitatif Deskriptif. Dalam konteks komunikasi, keterlibatan relasi sejarah masa silam dipengaruhi oleh adanya komunikasi persuasif untuk mempengaruhi sikap seseorang. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan prilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Islam di Aceh pernah tumbuh besar dan berjaya selama beberapa abad lamanya. Kendati demikian, sejarah tersebut memiliki peninggalan yang amat berharga bagi masyarakat Aceh sebagai identitas masa lalu Aceh. Namun, sejarah tersebut sebagian besar telah hilang tidak meninggalkan jejak dan bekas melainkan hanya tinggal sebagian saja seperti manuskrip dan batu nisan. Jika ini hilang dan tidak dilestarikan dengan baik, maka Aceh tidak memiliki bukti-bukti sejarah apapun untuk pembuktian kedepannya. Dari itu, peninggalan sejarah ini penting untuk dilestarikan dan diketahui oleh masyarakat Aceh sebagai marwah siapa dan darimana Aceh sebenarnya. Untuk tetap menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah tersebut, Mapesa dinilai mampu melestarikan benda bersejarah tersebut, karena lembaga ini hadir khusus mengkaji dan melestarikan benda bersejarah Aceh. Dari itu, sehingga peninggalan-peninggalan yang masih tersisa dapat dijaga dan dilestarikan sesuai tujuan utama lembaga ini sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan, strategi Mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh dilakukan dengan beberapa hal seperti dengan sosialisasi, memahami sikap dan psikologi masyarakat dilapangan, mengarahkan dengan penemuan-penemuan yang ada. Selain sosialisasi, Mapesa juga mengadakan pameran, membuat buku serta mempublikasikan temuan-temuan dilapangan di media sosial seperti website Mapesa Aceh, YouTube, Facebook dan juga media massa, surat kabar dan media online. Sementara efek komunikasi persuasif Mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh adalah mendapatkan kesan baik dan tanggapan positif dari masyarakat meskipun sebelumnya ditanggapi negatif. Namun seiring berjalannya waktu, tanggapan tersebut berubah menjadi baik dan masyarakatpun juga antusias membantu kebutuhan dari Mapesa Aceh dalam meneliti dan melestarikan sejarah Aceh. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon baik dengan memberikan infak dalam bentuk uang dan kebutuhan lainnya untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan Mapesa.

Kata Kunci : Mapesa, Sejarah, Nisan, Manuskrip, Komunikasi Persuasif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan bekal untuk mengenal Islam secara mendalam. Tak lupa pula kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Dengan qudrah dan iradah Allah Swt juga berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh dengan judul, **"Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa) Dalam Mempertahankan Sejarah Aceh"**. Dengan selesainya Skripsi ini penulit turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang teristimewa, kedua orang tua penulis tercinta, Ayah Teuku Jasman dan Ibu tersayang Rahmi. Mereka berdua telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta kesabarannya, juga tak henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga sarjana. Begitu juga kepada keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Fakhri S.Sos, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs Yusri M.Lis, selaku wakil Dekan I, Zainuddin T. M.Si selaku wakil Dekan II dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku wakil Dekan III.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM.

5. Ibu Anita S.Ag.,M.Hum, selaku sekertaris prodi yang selalu meluangkan waktu untuk para mahasiswa KPI untuk berkonsultasi terkati permasalahan akademik.
6. Pembimbing 1 ibu Asmaunizar S.Ag.,M.Ag yang telah meluangkan waktu serta kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing 2 Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, yang juga terus memberikan kontribusi dan arahannya meskipun dijadwal kegiatannya yang padat, namun tetap secara profesional dalam mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen wali atau penasehat akademik Dr. Ade Irma, M.Si yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan kepada penulis disaat bimbingan proposal dan konsultasi lainnya.
8. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Kepada Bang Mizwardi selaku Ketua Mapesa, sekertaris bang Rahmat Rizki, Bendahara Dina Heryuni, kak Nurul Akma, bang Yusri Ramli dan semua pihak di Mapesa, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Mapesa Aceh dalam mempertahankan sejarah Aceh.
10. Sahabat-sahabat penulis Muhammad Rizqan, Mutia Putri Rezeki dan teman-teman unit lainnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. semoga Allah yang akan membalas semua kebaikannya.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun

demi kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 14 Desember 2020

Penulis,

Cut Alfidhatul Nadirah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Strategi Komunikasi Persuasif Mapesa dalam Mempertahankan sejarah Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif Mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh beserta efeknya. Dalam konteks komunikasi, keterlibatan relasi sejarah masa silam dipengaruhi oleh adanya komunikasi persuasif sebagai mempengaruhi sikap seseorang. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan prilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Islam di Aceh pernah tumbuh besar dan berjaya selama beberapa abad lamanya. Kendati demikian, sejarah tersebut memiliki peninggalan yang amat berharga bagi masyarakat Aceh sebagai identitas masa lalu Aceh. Namun, sejarah tersebut sebagian besar telah hilang tidak meninggalkan jejak dan hanya tinggal sebagian saja seperti manuskrip dan batu nisan. Jika ini hilang dan tidak dilestarikan dengan baik, maka Aceh tidak memiliki bukti-bukti sejarah apapun untuk pembuktian. Dari itu, peninggalan sejarah ini penting untuk dilestarikan dan diketahui oleh masyarakat Aceh sebagai marwah siapa dan darimana Aceh sebenarnya. Untuk tetap menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah tersebut, LSM Mapesa dinilai mampu mencari informasi dan melestarikan benda bersejarah Acehnya karena bagiannya sebagai lembaga khusus mengkaji sejarah Aceh. sehingga peninggalan-peninggalan dapat dijaga dan dilestarikan sesuai tujuan utama sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan, strategi Mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh dilakukan dengan beberapa hal seperti dengan sosialisasi, memahami sikap dan psikologi masyarakat dilapangan, mengarahkan dengan penemuan-penemuan yang ada. Selain sosialisasi, Mapesa juga mengadakan pameran, membuat buku serta mempublikasikan temuan-temuan dilapangan di media sosial seperti website Mapesa Aceh, YouTube, Facebook dan juga media massa, surat kabar dan media online. Sementara efek komunikasi persuasif Mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh adalah mendapatkan kesan baik dan tanggapan positif dari masyarakat meskipun sebelumnya ditanggapi negatif. Namun seiring berjalannya waktu, tanggapan tersebut berubah menjadi baik dan masyarakatpun juga antusias membantu kebutuhan dari Mapesa Aceh dalam meneliti dan melestarikan sejarah Aceh. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon baik dengan memberikan infak dalam bentuk uang dan kebutuhan lainnya untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan Mapesa.

Kata Kunci : Mapesa, Sejarah, Nisan, Manuskrip, Komunikasi Persuasif

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Operasional 9

BAB II LANDASAN TEORITIS **11**
A. Kajian Terdahulu 11
B. Komunikasi 17
C. Komunikasi Persuasif 19
D. Sejarah dan Komunikasi 24

BAB III METODE PENELITIAN **31**
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian 31
B. Pendekatan dan Metode Penelitian 32
C. Lokasi Penelitian 32
D. Informan Penelitian 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **39**
A. Profil Mapesa Aceh 39
B. Strategi Komunikasi Persuasif dalam Mempertahankan Sejarah Aceh 41
C. Efek Komunikasi Persuasif Mapesa Aceh dalam Mempertahankan Sejarah Aceh 52
D. Analisis Penelitian 61

BAB V PENUTUP **65**
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR KEPUSTAKAAN **67**
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rancangan Informan Penelitian Halaman 34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa) dikenal sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berada di provinsi Aceh, yang mengkhususkan diri pada kajian sejarah Aceh. Lembaga ini berdiri berdasarkan Akta Notaris Lila Triana S.H, No. 10 pada tahun 2012 yang beralamat di Jl. Bahagia, No : 47. Punge Blang Cut, Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23234.[1]

Kehadiran Mapesa terlahir atas prakarsa orang-orang yang peduli terhadap sejarah Aceh yaitu para pendiri lembaga ini pada tahun 2010 lalu, dengan melewati fase pembentukan yang kabarnya rumit hingga akhirnya dinyatakan solid dengan nama Mapesa. Lembaga ini memiliki dua arah tujuan kemana selanjutnya Mapesa akan dibawa, *Pertama,* menemukan kisah Islam yang insaf serta mencerminkan kesejatiannya di kawasan mana Aceh silam merupakan penunai tugas dari risalahnya yang abadi. *Kedua;* Menyajikan kisah tersebut beserta warisannya kepada masyarakat luas, terutama kepada generasi muda.

Untuk sampai kepada dua tujuan inti tersebut, Mapesa menempuh jalan dengan beberapa kegiatan seperti, 1) melakukan penyelidikan dan penelitian sesuai prosedur ilmiah dalam rangka menemukan fakta-fakta sejarah yang terpecaya keshahihannya. 2) Merajut fakta-fakta tersebut untuk

[1] "Tentang Mapesa Aceh: Status dan Sejarah", *Mapesa Aceh*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2020.

kemudian dapat dilahirkan dalam wujud narasi yang lebih menyatakan falsafah sejarah Aceh serta warisannya. 3) Merawat serta melestarikan berbagai warisan yang dapat membuktikan fakta-fakta sejarah. 4) Menerbitkan berbagai narasi terkait sejarah Aceh serta memperkenalkan warisannya kepada masyarakat lewat berbagai cara yang memungkinkan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Mapesa selama ini terarah pada, 1) Penyelidikan dan penelitian keberadaan permukiman-permukiman dan makam-makam peninggalan sejarah Aceh, serta berbagai benda peninggalan sejarah lainnya, terutama dalam kawasan utama Kesultanan Aceh Darussalam untuk menemukan pola-pola umum dari berbagai wujud warisan. Sosialisasi kepentingan peninggalan sejarah Aceh kepada berbagai lapisan masyarakat. 2) Pembersihan dan penataan kompleks-kompleks makam peninggalan sejarah demi kepentingan penelitian ilmiah dan pelestarian. 2) Penyediaan layanan jasa pemanduan wisata ke berbagai situs sejarah Islam di Aceh, terutama untuk murid-murid sekolah dalam berbagai tingkatannya. 3) Pengelolaan media sosial Mapesa sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi informasi menyangkut sejarah Aceh dan warisannya.

Sejauh ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan Mapesa terdapat beberapa bidang seperti mencari nisan-nisan yang dianggap ada dalam sejarah Aceh namun belum ditemukan hingga saat ini dan manuskrip-manuskrip yang ada. Mapesa kemudian menulis sejarah-sejarah yang telah ditemukannya tersebut di website resmi Mapesa dan media massa sebagai informasi kekinian terkait penemuan nisan baru dan manuskrip yang ada. Tanggal 9-16 Mei 2017 lalu

Mapesa bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh melalui UPTD Museum Aceh, mengadakan Kegiatan pameran Nisan di Museum Aceh dengan tema Mengenal Batu Nisan Aceh Sebagai Warisan Budaya Islam di Asia Tenggara.[2]

Almunizal sebagai ketua panitia saat itu menjelaskan bahwa dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa rangkaian acara seperti penampilan dua puluhan koleksi batu nisan yang diselamatkan Mapesa yang tersebar diwilayah Aceh. Kemudian terdapat tiga puluhan foto serta lukisan dan informasi tentang penyebaran batu nisan Aceh di Asia Tenggara, serta penampilkan koleksi batu nisan dari tiga kesultanan di Aceh seperti Lamuri, Samudera Pasai dan Aceh Darussalam.

> "Selain pameran, kita juga adakan seminar dan pemutaran video dokumenter penyelamatan batu nisan dan kegiatan rutin dari MAPESA di Aceh saat membersihkan, meneliti dan menyelamatkan batu nisan. Insya Allah sangat menarik kegiatan ini," ungkap Almunizal.[3]

Berselang tiga bulan, Mapesa kembali merilis beberapa foto di media serambi Indonesia Aceh terkait pengerusan nisan bersejarah di kampung Pande Aceh oleh Mega proyek Pengolahan sampah dan tinjak dengan nama Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL). Padahal beberapa kali Mapesa melakukan penolakan terhadap proyek yang dianggap telah merusak bukti-

[2] "Angkat Warisan Budaya Islam, Museum Aceh Gelar Pameran Batu Nisan", *Dinas Budaya dan Pariwisata (Disbupar) Aceh*. Edisi 2017, diakses, 24 Juni 2020.

[3] "Angkat Warisan Budaya Islam, Museum Aceh Gelar Pameran Batu Nisan", *Dinas Budaya dan Pariwisata (Disbupar) Aceh*. Edisi 2017, diakses, 24 Juni 2020.

bukti sejarah kerajaan Aceh Darussalam abad ke-17 dan 18 M.[4] Bukti kuat penolakan ini membuktikan bahwa Mapesa merupakan lembaga yang bertujuan untuk menjaga melindungi dan mengkaji serta meneliti peradaban sejarah masa lalu.

Untuk menguatkan argumen bahwa Mapesa memang peduli akan sejarah peradaban Aceh masa lalu, awal tahun 2019 Mapesa kembali menemukan makam kuno yang dianggap sebagai tokoh bangsawan berdarah Arab di Gampoeng Pande Kecamatan Kutaraja Banda Aceh dengan kondisi nisan yang memprihatinkan. Makam bangsawan keturunan Arab itu diyakini sebagai wanita keturunan Arab dari Kabilah Kinanah, yang diberi gelar Tun di zaman kerajaan Aceh Darussalam. Mapesa menilai bahwa gelar bernama Tun itu menandakan seorang berdarah bangsawan yang hidup pada tahun 1.500 M. Penemuan nisan pada kubur wanita tersebut tidak disebutkan riwayat wafatnya, akan tetapi dinilai dari bentuk serta pola kaligrafi pada nisan yang digunakan, Mapesa menyebutkan mirip dengan sang faqih dari jazirah Arab yaitu Faqih Al-Farnawi.[5]

> "Maka dapat saja diberi perkiraan bahwa Tun Rahmatullah Ad-Du'aliy telah hidup dan meninggal dunia dalam abad ke-10 hijriah (ke-16 masehi)," kata ketua Mapesa, Mizuar Fuadi, Kamis 14 Februari 2019.

Dari hasil penelitian Mapesa, pemilik makam tersebut merupakan seorang pejuang yang disegani Portugis karena memang dia ikut berperang bersama Kerajaan Aceh di bawah kesultanan Sultan Ali Mughayat Syah dan

[4] "Mapesa Rilis Foto-Foto Penemuan Nisan saat Penggalian Kolam Limbah", *Serambi Indonesia*. terbitan 28 Agustus 2017, diakses 24 Juni 2020.

[5] "Mapesa Temukan Makam Kuno Keturunan Arab", *Media Aceh*. Edisi 14 Januari 2019, diakses pada 24 Juni 2020.

bersama bangsawan Arab lainnya. Di lokasi ditemukannya makam, juga terdapat beberapa nisan lainnya dengan bentuk dan ukiran kaligrafi yang hampir sama.[6]

Kegiatan yang dilakoni Mapesa ini tentu memiliki sisi yang baik untuk mengetahui bahwa di Aceh terdapat banyak sejarah yang fenomenal dari peradaban Islam masa lalu khususnya kerajaan Islam yang pernah jaya pada masanya. Muhammad Said dalam bukunya "Aceh Sepanjang Abad" menuliskan, hadirnya Islam di Asia Tenggara dimulai sejak abad ke 1 Hijriah yang mengacu pada Abad ke 7 M[7] di Perlak, Samudera Pasai. Selain itu, ada pula yang mencatat Islam tiba pada abad ke 8, 9, dan terakhir pada abad 12 M, 13 M yang ditulis oleh C. Snouck Hurgronje.[8] Kehadiran Islam di Nusantara ini dipicu tiga teori yang dibawa oleh para pelancung dan pedagang muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat India, dan mendarat di Perlak.

Islam di Perlak sebagai pusat pendidikan Islam pertama di Nusantara dan kepulauan Melayu,[9] kemudian berkembang pesat menyebarkan agama Allah seperti pada wilayah sekitarnya dan wilayah dataran tinggi (pedalaman). Pada perkembangan selanjutnya Perlak tidak lagi meraih kejayaan dan lahirlah peradaban baru Islam di Samudera Pasai, saat inilah keterlibatan mengembangkan Islam melalui kekluargaan melahirkan kejayaan Islam

---

[6] "Mapesa Temukan Makam Kuno Keturunan Arab", *Media Aceh*…diakses pada 24 Juni 2020.

[7] Muhammad Said, *Aceh Sepanjang Abad*, (Medan: PT Percetakan dan Penerbitan Waspada Medan, 1981), hal. 52.

[8] Abdul Qadir Djaelani, *Sejarah Perjuangan Politik Umat Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016) hal. 53

[9] M. Nazaruddin, *Dimensi Pembentuk Kesadaran Identitas Keacehan dan Citra Diri Aceh*, Jurnal, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, vol. 27, nomor 1 tahun 2014, hal. 44.

terbesar di Asia Tenggara, yaitu kerajaan Samudera Pasai.[10] Dalam perluasan wilayah dan kemajuannya itu, tidak terlepas dari relasi komunikasi persuasif dengan kerajaan luar yaitu Dinasti Abbasyiah[11] dimana relasi ini telah dibangun sejak abad ke-13 hingga jelang akhir abad ke-15 M.

Pada abad 15 M, kejayaan Samudera Pasai lumpuh hingga muncul kerajaan Islam baru dan kuat dari ujung barat Sumatera, yaitu kerajaan Aceh Darussalam[12] (saat ini Banda Aceh, Serambi Mekkah) pada permulaan Abad ke-16 dibawah pimpinan Sultan Johan Syah atau dikenal Ali Mughayat Syah.[13] Sultan ini telah menundukkan beberapa kerajaan dibawah kekuasaannya seperti kerajaan Pedir, Deli, Daya, Pasai, dan mengalahkan Portugis dilaut lepas Malaka dibawah pimpinan Jorge de Brite tahun 1521 M. Disinilah Puncak kejayaan Islam Darussalam petama kali tumbuh dan bangkit dibawah Sultan Ali Mughayat Syah hingga 1537 M.

Setelah Sultan Ali Mughayat Syah mangkat tahun 1537 itu, Sultan kerajaan digantikan oleh anaknya Sultan Alauddin Ri'ayat Syah al-Kahar yang berkuasa dari tahun 1537 hingga 1571.[14] Sultan Aceh yang satu ini menjadi sejarah penting dalam keberadaan kerajaan Islam Aceh Darussalam, sebab

---

[10] Iswandi, *Pilar-Pilar Pendidikan Islam di Kesultanan Aceh*, Jurnal Adudena, Volume 3, nomor 2 Juli 2019, hal. 110

[11] R. Michael Feener, Patrick Daly dan Anthony, *Memetakan Masa Lalu Aceh*, (Jakarta: terjemahan Pustaka Larasan, 2011), judul asli *Mapping the Acehnese Past*, (Leiden :KITLV Press, 2011) hal. 5

[12] M Nazarudin, *Dimensi Pembentuk Kesadaran Identitas Keacehan dan Citra Diri Aceh*, Jurnal, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, vol. 27, nomor 1 tahun 2014, hal. 44.

[13] Denys Lombard, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, terj. Winarsih Arifin, (Jakarta Selatan: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006) hal, 65. Judul asli, *Le Sultanat d'Atjeh au temps d'Iskandar Muda (1607-1636).*

[14] R. Michael Feener, Patrick Daly dan Anthony, *Memetakan Masa Lalu Aceh.*, hal. 65

mengantarkan kerajaan terbesar dan megah di Nusantara khususnya di Asia Tenggara sehingga dibawah kepemimpinannya kerajaan ini memberikan kemajuan yang signifikan sejak penetrasi dengan barat.[15] Dibalik megahnya kekuasaannya tersebut, Sultan Alauddin Ri'ayat Syah ini menjalin hubungan politik dengan kerajaan luar negeri seperti kerajaan Turki Usmani, kerajaan Mughal India dan beberapa negeri-negeri Arab.[16]

Dalam konteks komunikasi keterlibatan relasi sejarah masa silam dipengaruhi oleh komunikasi, karena salah satu tanda dikatakan berkaitan dengan komunikasi yang efektif adalah bila menimbulkan pengaruh pada sikap seseorang yang kemudian disebut sebagai komunikasi persuasif.[17] Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan prilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.

Dikatakan demikian karena Islam di Aceh telah menjadi besar dan dikenal oleh sejarawan-sejarawan dunia sekalipun di berbagai pelosok, kendati demikian sejarah tersebut tentu memiliki peninggalan yang amat berharga dan penting untuk dipublikasikan ke publik khususnya masyarakat Aceh. Akan tetapi, sejarah tersebut sebagian besar telah hilang tidak meninggalkan jejak dan hanya tinggal sebagian saja untuk dilestarikan sebagai pengingat masa lalu Aceh seperti manuskrip dan batu nisan yang ada. Peninggalan sejarah ini

---

[15] Rieska Angraeni Hardiningsih, *Politik Luar Negeri Sultan Alauddin Ri'ayat Syah Al-Kahhar dan Dampaknya di Kesultanan Aceh Darussalam,* Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hal. 20

[16] Rieska Angraeni Hardiningsih, *Politik Luar Negeri Sultan Alauddin Ri'ayat Syah Al-Kahhar dan Dampaknya di Kesultanan Aceh Darussalam,…*hal.20

[17] Syamsurizal, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Aktivitas Pemasaran*, Jurnal Lentera Bisnis, vol.5, Nomor 2 November, 2016, hal. 126

sangat penting untuk diketahui oleh manusia sebagai marwah siapa mereka sebenarnya dan darimana asal-asulnya. Menurut ketua Mapesa Aceh, Mizwar mengatakan sejarah Aceh menjadi penting dikarenakan Aceh merupakan salah satu peradaban yang dikenal dengan negara-negara lain bahkan hingga ke Turki, Arab dan negara lainnya di dunia.

Dari itu, kehadiran Mapesa dinilai mampu mencari informasi-informasi dan peninggalan masa lalu Aceh tersebut karena dinyatakan sebagai lembaga yang mengkhususkan untuk mengkaji sejarah Aceh sehingga peninggalan-peninggalan dapat dijaga dan dilestarikan sesuai tujuan utama sebelumnya. Dari itu, tulisan ini diberi judul, “Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (MAPESA) dalam Mempertahankan Sejarah Aceh".

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat dan mempelajari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi persuasif Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (MAPESA) dalam mempertahankan sejarah Aceh?
2. Apa efek dari komunikasi persuasif Mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Agar lebih mendalami dan mendasari penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (MAPESA) dalam mempertahankan sejarah Aceh.
2. Untuk mengetahui apa efek komunikasi persuasif dalam mempertahankan sejarah Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat di kemukakan menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan mengenai sejarah Islam di Aceh khususnya dalam bidang Komunikasi Persuasif pada Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sementara manfaat praktis adalah diharapkan bagaimana bisa menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak khususnya masyarakat Aceh dan Indonesia secara umum untuk memberikan gambaran dan memberi wawasan serta pemahaman mengenai sejarah masa lalu.

E. Defenisi Operasional

Agar pembahasan ini tidak simpang siur dari yang sebenarnya, penulis memberikan gambaran terkait dengan istilah yang ada pada judul penelitian dan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun penjelasan istilah mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (MAPESA) dalam Mempertahankan Sejarah Aceh adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

   Strategi Komunikasi adalah bagaimana cara, teknis, dan jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan pesan dari komunikator kepada komunikan tersampaikan oleh organisasi.

2. Komunikasi Persuasif

   Merupakan pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi penerima atau pendengar dari apa yang disampaikan oleh organisasi yang dalam hal ini adalah Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa).

3. Mapesa

   Mapesa merupakan sebuah wadah atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di Provinsi Aceh sebagai lembaga khusus dalam menggali dan melestarikan sejarah Aceh baik masa lalu maupun dimasa mendatang terkait kerajaan-kerajaan Islam di seluruh Aceh.

4. Sejarah Aceh

   Sejarah Aceh adalah hal yang penting untuk dilestarikan dan dijaga dengan baik agar bukti sejarah Aceh itu dapat diakui dikhalayak public dan menjadi saksi kehidupan rakyat Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tedahulu

Mengenai penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa) dalam Mempertahankan Sejarah Aceh" belum ada sama sekali. Kendatipun ada bukan mengenai Mapesa melainkan yang berkaitan dengan komunikasi persuasif dan sejarah Aceh. Dari itu ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian diatas sebagai berikut.

Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*, Jurnal Nomosleca, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2017. Dalam penelitiannya ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa strategi komunikasi personal para guru untuk meningkatkan motivasi belajar dari siswa Jawara di PGRI 1 Pasuruan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus tunggal dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah bahwa komunikasi personal yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan wali siswa memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan komunikasi personal terhadap siswa dan orang tua siswa diperlukan keseriusan dan ketekunan daripada guru karena menyita lebih banyak energy, tenaga, waktu dan biaya yang diperlukan untuk menjalin komunikasi personal.[18]

[18] Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*, Jurnal Nomosleca, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2017.

Persamaan penelitian Nisful Laily Zain dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai strategi komunikasi persuasif. Sementara letak perbedaannya adalah Nisful Laily Zain meneliti komunikasi persuasif siswa sedangkan penelitian ini adalah mengkaji mengenai sejarah yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mapesa Aceh. Penelitian ini juga mengarah pada pengaruh sejarah yang dilakukan Mapesa Aceh beserta efek yang Mapesa Aceh lakukan terhadap sejarah yang dipertahankan.

Syamsurizal, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Aktivitas Pemasaran*, Jurnal Lentera Bisnis, vol.5, Nomor 2 November, 2016. Tulisan ini mengungkap mengenai bagaimana strategi komunikasi persuasif yang digunakan presenter (staf pemasaran) Politeknif kampus LP3I Jakarta dalam melakukan perekrutan Mahasiswa Baru dengan teknik penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan yang didapatkan menjelaskan, dalam meyakinkan calon mahasiswa baru, strategi yang dilakukan presenter selain menjelaskan juga melakukan perbandingan dengan perguruan tinggi yang lain dalam konteks menciptakan pengangguran mahasiswanya. Presenter juga melakukan komunikasi persuasif secara emosional terhadap calon rekrutannya.

Perbedaan penelitian Syamsurizal dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai strategi komunikasi persuasif. Namun Syamsurizal fokus meneliti terkait strategi komunikasi persuasif pada presenter (staf pemasaran) Politeknif kampus LP3I Jakarta dalam melakukan perekrutan

Mahasiswa Baru. Letak persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji sisi strategi komunikasi persuasif dan dengan pendekatan penelitian lapangan kualitatif deskriftif.

Ridha Al-Asyhari, Wakhinuddin, dan Andrizal, *Hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Engine Di Smk Negeri 2 Painan*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan Jenis penelitian deskriptif kolerasional dengan subjek penelitian 42 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah temuan penelitian tentang hubungan komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar yaitu: (1) persentase pencapaian variabel komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar adalah 78,49 % dan termasuk kategori sedang. (2) hubungan antara komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar yaitu dengan klasifikasi harga r hitung > r table (0.738 > 0.304), dengan arti kata terdapat hubungan cukup kuat (0,738) antara keduanya yang berarti. Dengan keberartian t hitung 6,324> t tabel 2.021 pada taraf signifikan 5%.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Ridha Al-Asyhari dkk adalah sama-sama mengkaji strategi komunikasi persuasifnya. Letak perbedaannya adalah subjek yang diteliti merupakan siswa teknik kendaraan ringan di SMK 2 Painan, sementara penelitian ini adalah mengkaji strategi komunikasi persuasif terhadap LSM Mapesa Aceh.

Ana Nur Susilawati, *Kebijakan Ekonomi Sultan Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam,* Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga. Dalam penelitiannya ia memfokuskan pada diri sultan Aceh masa Iskandar Muda terhadap perekenomian masyarakat. Perkembangan dan kebijakannya ini membuat perekonomian bergerak maju dan sekaligus hal utama dalam kemajuan ekonomi pada masa itu.[19] Persamaan penelitian Ana Nur Susilawati adalah sama-sama mengenai sejarah Aceh. Letak perbedaannya adalah Ana Nur Susilawati mengkaji mengenai Sultan Iskandar muda dengan studi pustaka, sementara penelitian ini adalah mengkaji LSM Mapesa Aceh yang memfokuskan pada sejarah termasuk sejarah-sejarah yang pernah ada di Aceh dengan studi Kualitatif deskriftif.

Hayatullah Zobaidi, *Kepentingan Usmani Menjalin Hubungan Dengan Kerajaan Aceh Darussalam,* Journal Peurawi, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018. Metode Penelitian yang digunakan merupakan kajian Pustaka (Library research). Adapun kesimpulannya adalah hubungan kerajaan Aceh Darussalam sudah berlangsung sejak abad ke-16 sampai abad 19 dan pernah mengalami hubungan yang pasang-surut. Disamping itu, terjadinya hubungan kerajaan Aceh Darussalam dan Turki Usmani dinyatakan tidak semata-mata karena hubungan sebagai saudara melainkan karena ada kepentingan lainnya seperti ekonomi dan politik. Kemudian kehadiran Portugis di Malaka dianggap sebagai penghalang atau menghalangi ekonomi Makkah dan

[19] Ana Nur Susilawati, *Kebijakan Ekonomi Sultan Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam,* Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2016, tidak diterbitkan.

Madinah karena jalur tersebut merupakan jalur perdagangan dan perjalanan haji umat Islam.[20]

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai sejarah Aceh namun Hayatullah Zobaidi memfokuskan pada kajian kerajaan Aceh Darussalam saja. Sementara penelitian ini membahas mengenai LSM Mapesa Aceh yang mengkaji sejarah secara umum dengan melihat dari sisi komunikasi persuasifnya.

Johan Wahyudi, Buletin Al-Turas, *Model Diplomasi Kuno di Nusantara: Kasus Kesultnan Aceh dan Johor Abad XVI-XVII*, Volume XXI, Nomor 1, Januari 2017. Metode yang digunakan pendekatan secara histori dengan kajian Pustaka. Hasil kesimpulan yang disampaikan adalah Aceh dan Johor merupakan kerajaan yang mempunyai sejarah panjang. Hubungan keduanya berlandaskan kebutuhan yang saling mengambil manfaat, seperti Aceh bekerjasama dengan johor merupakan guna untuk bisa melawan Portugis. Sementara bagi kerajaan Johor merupakan suatu keuntungan keamanan selain dalam bidang perdagangan, kebudayaan dan keilmuan.

Dibalik itu, Johor mendapati suatu kecurigaan terhadap kerajaan Aceh karena bercampur tangan dalam kebijakan-kebijakan Johor yang masa itu dalam perluasan wilayah. Dari itu, Johor kemudian menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan Portugis untuk memperoleh perlindungan. Lantas karena Johor menjalin kerjasama, hingga akhirnya bagi kerajaan Aceh, Johor

[20] Hayatullah Zuboidi, *Kepentingan Usmani Menjalin Hubungan dengan Kerajaan Aceh Darussalam*, Jurnal Peurawi, Vol. 1, nomor 2, Tahun 2018.

layak dihukum berat dan kemudian memerangi sekalian dengan melawan Portugis.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Johan Wahyudi dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji sejarah dilihat dari sisi komunikasi persuasifnya terhadap LSM Mapesa Aceh yang memfokuskan diri pada kajian sejarah. Sedangkan Johan Wahyudi mengfokuskan pada satu kajian secara rinci mengenai sejarah dari Model Diplomasi Kuno di Nusantara ini pada Kasus Kesultnan Aceh dan Johor Abad XVI-XVII.

Skripsi Rieska Angraeni Hardiningsih, *Politik Luar Negeri Sultan Alauddin Ri'ayat Syah Al-Kahhar dan Dampaknya di Kesultanan Aceh Darussalam,* Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Sultan Al-Kahhar melakukan politik luar negeri guna untuk mempertahankan keamanan dan mengembangkan kesultanan Aceh Darussalam. Sultan Aceh menjalin hubungan politik-militer untuk menumpas bangsa barat di Malaka bersama pasukan dari Turki Usmani, menjalin diplomasi perdagangan rempah-rempah dengan Arab, India, Cina, serta beberapa kerajaan Nusantara. Hal tersebut ternyata berdampak kepada status Kesultanan Aceh Darussalam sebagai salah satu kerajaan yang memiliki relasi dengan Negara regional dan internasional. Selain itu, dengan menjalin politik luar negeri, Aceh Darussalam menjadi kuat dan ahli dalam membuat senjata perang.

Persamaan penelitian skripsi Rieska Angraeni Hardiningsih dengan penelitian ini adalah sama seperti pada sebagian kajian-kajian sebelumnya yaitu membahas mengenai sejarah. Nanum, penelitian yang dilakukan Rieska Angraeni Hardiningsih lebih khusus pada kajian kualitatif sejarah yang dilihat dari sisi politik luar Negeri Sultan Alauddin Ri'ayat Syah Al-Kahhar dan dampaknya di Kesultanan Aceh Darussalam. Sementara perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai komunikasi persuasif dari lembaga atau wadah yang fokus melestarikan sejarah Aceh masa lalu. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat Bagaimana Mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh dan efeknya bagi masyarakat luas.

B. Komunikasi

Dalam kehidupan masyarakat, komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam perjalanan hidupnya, seperti yang dikatakan Profesor Wilbur Scramm. Komunikasi dan masyarakat merupakan dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

> "Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat, maka manusia tidak mungkin mengembangkan komunikasi".[21]

Kendati demikian, apakah maksud dari komunikasi tersebut? Mengenai komunikasi banyak pakar memberikan pendapat dalam perspektif masing-masing, karena hal ini disebabkan banyaknya disiplin ilmu yang memberikan masukan terhadap ilmu komunikasi. Menurut Hafied Cangara, dari disiplin ilmu

[21] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. 12, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal.1

tersebut misalnya ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen, linguistic, matematika, ilmu elektronika dan lainnya.[22]

Pangkal dari perkataan komunikasi tidak terlepas dari *Communis*, yang artinya membuat kebersamaan dan membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Selain itu, istilah komunikasi juga berasal dari bahasa latin dari akar kata *Communico* yang artinya membagi.[23] Untuk dapat mengenal jelas pengertian menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Harlod D Laswell

   Menurutnya, pengertian komunikasi dengan lebih sederhana lagi singkat dengan membuat pertanyaan yaitu, "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya".

2. Everett M. Rogers

   Defenisi lainnya yang dibuat oleh seorang pakar Sosiologi yang telah memberi banyak perhatian mengenai kajian maupun riset komunikasi dari Pedesaan Amerika, Everett M. Rogers bahwa:

   > "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka".

3. Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981)

   Defenisi yang dibuat oleh Rogers seperti disebutkan sebelumnya, perkembangan selanjutnya kemudian dikembangkan lagi oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) dan melahir suatu defenisi baru yang

[22] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*…,hal.17
[23] Hafied Cangara,…hal.18

tidak jauh berbeda dari defenisi diatas, defenisi tersebut adalah sebagai berikut:

> "Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam".

4. Sarjana Komunikasi Indonesia

Defenisi komunikasi lainnya dengan lebih panjang yang dikutip oleh Hafied Cangara dari para sarjana komunikasi Indonesia yang mengkhususkan diri pada komunikasi antarmanusia (*Human communication*) menguraikan sebagai berikut:

> "Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu".

Dari semua pendapat pakar diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, komunikasi adalah dimana terjadinya proses pembicaraan antara satu orang atau lebih sebagai sumber kepada orang lain atau kelompok sebagai penerima, yang dikemas dalam bentuk pesan sebagai isi dengan tujuan dan maksud baik. Selain itu, defenisi lain yang secara umum diketahui kebanyakan adalah, proses penyampaian pesan dari komunikator

(sumber pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan saluran media udara untuk maksud dan tujuan tertentu.

C. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Pada dasarnya manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi, semua manusia telah berkomunikasi sesuai kebutuhan dan apa yang diingkannya. Begitu amat dibutuhkan dalam lingkungan manusia, setiap harinya terus melakukan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya salah satunya adalah Komunikasi Persuasif. Dalam Kamus Ilmu Komunikasi, komunikasi persuasive dijelaskan sebagai Suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan memanipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.[24]

Filsuf Aristoteles memberikan pendapat mengenai Komunikasi Persuasif yang secara umum sama dengan pengertian ataun unsur komunikasi lainnya seperti adanya Komunikator, Pesan dan Komunikan. Namun, ia menambahkan bahwa agar pesan itu terpengaruh maka perlu ditambah akan pengaruhnya seperti pada ungkapan berikut.

[24] Aen Istianah Afiati, *Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap*, Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hal. 23-24.

> “Proses komunikasi persuasif dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai pesan yang disampaikan, maka sangat dibutuhkan adanya komunikator dan komunikan serta pengaruhnya.”[25]

Sementara Bettinghaus mengatakan, persuasi adalah pengaruh dari pemikiran komunikator kepada komunikan agar dapat melakukan keinginan atau harapan dari komunikator tersebut.

> “Persuasi adalah usaha mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang atau hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar dimana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan.”[26]

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan seseorang, sikap dan prilaku individu sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan dari seorang komunikator (sumber pesan).

2. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif

Pengertian komunikasi secara umum tidak terlepas dari unsur-unsur yang bisa menata dan suksesnya pesan itu tersampaikan. Menurut Sumirat, kesemua unsur tersebut ada enam unsur yaitu, *Persuader, Persuadee, Persepsi, Pesan Persuasif, Saluran Persuasif,* dan *Umpan Balik* atau *Efek.*[27]

---

[25] Frieda Isyana Puri, Triyono Lukmantoro, Hapsari Dwiningtyas, Joyo NS Gono, *Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di Youtube),*Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume: Nomor, Tahun 2015. Hal, 2.

[26] Frieda Isyana Puri, Triyono Lukmantoro, Hapsari Dwiningtyas, Joyo NS Gono, *Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di Youtube),*Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume: Nomor, Tahun 2015. Hal, 2-3.

[27]Aen Istianah Afiati, *Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap*, Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hal. 22.

a. Persuader

“Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal (langsung/menonjol/tampak) maupun tidak non-verbal (tidak langsung/tidak menonjol).”

b. Persuadee

“Persuadee adalah orang dan atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan atau disalurkan oleh persuader/komunikator secara langsung atau tidak langsung.”

c. Persepsi

“Persepsi in melibatkan Persuader terhadap Persuadee da pesan yang disampaikannya akan menentukan efektif atau tidaknya komunikasi ini berlangsung (persuasif) yang terjadi.”

d. Pesan Persuasif

“Littlejohn memandang bahwa pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan cara memanipulasi motif-motif kearah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”

e. Saluran Persuasif

“Saluran Persuasif ini digunakan persuader untuk berkomunikasi dengan berbagai orang secara formal maupun nonformal, secara tatap muka ataupun bermedia.”

f. Umpan Balik atau Efek

“Sementara untuk umpan balik disini adalah sikap atau hasil dari keterlibatan persuder dan persuade yang terjadi. Sastropoetro menjelaskan, umpan balik adalah jawaban atau

reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri."[28]

Maka dari penjelasan diatas dapat diberi kesimpulan bahwa adalah terjadinya proses komunikasi persuasif ini tidak bisa dihindarkan dari unsur-unsur yang telah disebutkan diatas. Dari itu, keterlibatan unsur akan memberikan komunikasi yang sempurna dalam tatanan terjadinya proses komunikasi persuasif terhadap sesesorang atau sekelompok orang manusia.

3. Proses Komunikasi Persuasif

Proses komunikasi tidak akan terjadi apabila tidak ada unsur-unsur yang terlibat di dalamnya seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur-unsur inilah yang akan menjadi mediasi sehingga terjadinya proses komunikasi seperti halnya sama dengan proses komunikasi persuasif.

Filsuf Yunani, Aristoteles berpendapat bahwa komunikasi itu dibangun oleh tiga unsur yang fundamental (persuader/komunikator). Tiga unsur tersebut bersifat sebagai sumber komunikasi, materi pembicaraan yang dihasilkannya (pesan), dan orang yang mendengarkannya (komunikan). Persuader merupakan orang atau individu yang menyampaikan pesan di mana pesan tersebut memberikan pengaruh sikap, pendapat, hingga perilaku orang lain secara verbal maupun nonverbal.

Sementara itu Smith memberikan pendapat bahwa proses komunikasi persuasif akan terjadi apabila dilakukan secara sadar secara bersama-sama

[28] Aen Istianah Afiati, *Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap*, Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hal. 22-27.

bukan terpaksa.[29] Tidak sebatas itu saja, proses terjadinya komunikasi persuasif ini memang berlangsung karena sama-sama rela untuk mengikuti pesan yang terjadi antara persuade dan persuader.[30] Di dalam komunikasi persuasif, peran seorang komunikator sangatlah penting dan berpengaruh. Sehingga, ia harus memiliki nilai performa yang tinggi. Seorang komunikator yang memiliki nilai performa yang tinggi dapat dicirikan dari kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan hingga kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan.

Dari hal diatas maka dapat diberikan suatu penjelasan bahwa proses komunikasi persuasif akan berlangsung, serta terjadi apabila memenuhi syarat atau unsur-unsur komunikasi persuasif. Orang yang terlibat komunikasi persuasif tidak secara paksa melainkan melibatkan kerelaan sesama.

D. Sejarah dan Komunikasi

1. Pengertian Sejarah

Ada yang mengatakan bahwa sejarah itu adalah bohong "*History is bunk*" dan Ahmad Surya Negara menyebutnya, orang ini tidak benar.[31] Secara terminologi sejarah dalam bahasa arab diangkat dari nama sebuah pohon yang disebut sebagai syajaratun dari bermula kecil dan berkembang. Dalam Islam, sejarah sangat penting sebagai ibrah, karena sesungguhnya dalam sejarah itu

[29] Farid Hamid dan Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal, 209.
[30] Farid Hamid dan Heri Budianto…,hal. 209
[31] Ahmad Surya Negara, Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia, cet.4, (Bandung, Mizan, 1998) hal. 20

terdapat pesan-pesan sejarah yang penuh perlambang, bagi orang-orang yang dapat memahaminya (Q.S, 12: 111).[32]

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُون

> Artinya: *"Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."*[33]

Ayat diatas memberikan pemahaman terkait sejarah masa lalu yang disampaikan kepada orang-orang sekarang atau kepada manusia yang akan datang. Dikatakan masa lalu karena memberikan pelajaran atau kisah yang telah berlalu untuk pengetahuan dimasa sekarang. sejarah tersebut kemudian hanya dapat dipahami bagi orang-orang yang memiliki akal untuk mendalaminya.

Rusydi Sulaiman mengutip kalimat John Tosh dalam bukunya *The Persuit of History*, bahwa sejarah adalah koleksi memori masa lalu dengan pengalaman masyarakat mengembangkan rasa identitas sosial untuk masa depan mereka.

> "Sejarah adalah memori kolektif gudang pengalaman dimana masyarakat mengembangkan rasa identitas sosial dan dan kemungkinan di masa depan hidup mereka".[34]

---

[32] Ahmad Surya Negara, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia,…* hal. 21

[33] Syamil Qur'an, Cordova: Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007.

[34] Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah peradaban Islam*, Ed.1, Cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 16

Masih dalam tulisan Sulaiman, secara representative dikatakan bahwa para ahli sejarah mengungkapkan sejarah merupakan kisah masa lampau manusia yang dialami secara objektif dan subjektif.

> "Sejarah adalah kisah masa lampau umat manusia baik secara objektif maupun subjektif. Disebut sebagai makna subjektif bila sejarah dipaparkan dalam bentuk kisah dan cerita, yaitu peristiwa masa lalu yang telah menjadi pengetahuan manusia. Sementara disebut sebagai kenyataan objektif, bila peritiwa tersebut berada diluar oengethuan manusia tidak memuat unsur-unsur seubjek".[35]

Pada sisi lain, esensi sejarah itu adalah suatu perubahan. Keith Jenkis menggambarkan sejarah sebagai perubahan atau peralihan, wacana yang problematik, seolah-olah merupakan aspek bagian dari dunia.

> "Sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang dihasilkan oleh sekelompok pekerja sejarah yang berwawasan masa depan, yaitu mereka adalah ahli sejarah yang saling diakui secra praktis diakui dan mereka memiliki karya; sekali waktu mengarah logika terbatas, namun secara nyata umumnya diterima dalam lingkaran kekuasaan yyang muncul dalam situasi tertentu dan yang berstruktur dan memberi makna sejarah tersendiri secara dominan".[36]

Secara ringkas sejarah dapat diartikan sebagai segala pengalaman manusia di dunia lewat pengungkapan fakta sejarah mengenai apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana sesuatu itu telah terjadi.[37] Dari hal ini tentu sejarah sangat penting untuk kehidupan manusia yang ada di bumi ini, tanpa sejarah manusia tidak akan tahu siapa dirinya sebenarnya. Sejarah Islam di Aceh misalnya penuh dengan kehidupan masa lalu yang gemilang dan

[35] Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah peradaban Islam.*… hal. 18
[36] Rusydi Sulaiman,… hal. 19
[37] Rusydi Sulaiman,… hal. 20

mempengaruhi pada kehidupan sekarang, seperti dalam kejayaan keilmuan, perekonomian dan politiknya bersama dengan kerajaan-kerajaan luar seperti Abbasiyah, Turki Usmani, Hindia dan beberapa kerajaan Arab lainnya.

Kerajaan Samudera Pasai dan Aceh Darussalam pernah menjadi pusat ilmu pengetahuan yang pernah jaya dalam sejarah Aceh pada masanya, dari itu orang-orang memutuskan untuk bertandang dan belajar di pesisir utara Sumatera dan diujung Sumatera ini baik dari luar provinsi Aceh maupun dari luar negeri sekalipun. Sisa-sisa dan puing-puing peninggalan kerajaan Islam di Aceh yang masih berbekas kemudian dilestarikan dan dipublikasikan kepada masyarakat luas untuk diketahui seperti nisan, manuskrip dan penemuan makam-makam dan peninggalan-peninggalan masa lalu kerajaan-kerajaan dan lainnya.

Peninggalan-peninggalan masa lalu tersebut menjadi tugas manusia untuk melestarikannya. Di Aceh tugas ini kemudian diambil alih oleh salah satu LSM Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa) yang merupakan lembaga yang turut mengkaji dan melestarikan sejarah Aceh, seperti menggali dan mencari batu nisan, makam, manuskrip sejarah Aceh dan mempublikasikannya. Dari itu jelas bahwa sejarah adalah bagian sangat penting dan bukan bohong untuk masa depan dari peradaban Aceh itu sendiri, karena bisa memberikan pengaruh yang amat besar bagi kehidupan masyarakat sosial yang mendatang.

2. Peran Komunikasi dalam Sejarah

Setiap disiplin ilmu tentu memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya salah satunya adalah komunikasi dan sejarah. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan (pendengar) untuk tujuan tertentu, dan sejarah adalah masa lalu yang harus disampaikan kepada publik. Selain memberikan informasi, sejarah tidak akan bisa tersalurkan dan diketahui oleh semua orang tanpa adanya dikabarkan kepada publik secara luas baik melalui lisan, tulisan dan pembuktian.

Penyampaian sejarah secara lisan, tulisan dan pembuktian adalah bagian dari komunikasi yang amat penting dan jika dikaji secara rinci tentu disana ada peran komunikasi yang telibat untuk menyampaikan sejarah ini. Sebab komunikasi adalah interaksi.

Harold D Laswell menyebutkan bahwa komunikasi adalah Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.[38] Dari itu, peran komunikasi dalam sejarah memberikan efek dan pengaruh terhadap perkembangan sejarah itu, karena komunikasi sebagai penyalur sementara sejarah sebagai pesan untuk disampaikan. Selain itu, komunikasi dan sejarah keduanya memberikan peran masing-masing yaitu komunikasi sebagai penyalurnya sementara sejarah sebagai bahan untuk disampaikan kepada dunia.

[38] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. 12, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.18.

3. Mapesa Aceh

Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa) merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang hadir di Provinsi Aceh untuk mengkaji sejarah-sejarah masa lalu di Aceh yang pernah terjadi. Mapesa berdiri berdasarkan Notaris Lila Triana S.H, No. 10, tahun 2012 dengan alamat di Jl. Bahagia, No : 47. Punge Blang Cut, Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23234.

Mapesa ini lahir atas prakarsa para pendiri lembaga Mapesa dengan melewati fase pembentukan yang rumit hingga akhirnya dinyatakan solid dan sampailah hingga hari ini. LSM ini memiliki alasan mengapa mereka mendirikan lembaga yang cukup penting dalam sejarah Aceh ini yaitu Menemukan kisah Islam yang ada di kawasan Aceh dan Menyampaikannya kepada masyarakat luas khususnya generasi muda. Terwujudnya hal ini tentu dengan melakukan kegiatan seperti penyelidikan dan penelitian ilmiah di lapangan, merawat serta melestarikan berbagai warisan yang dapat membuktikan fakta-fakta sejarah, dan menerbitkan berbagai narasi terkait sejarah Aceh kepada masyarakat.

4. Teori Komunikasi Persuasif

a. Teori Konsistensi Afektif – Kognitif

Konsistensi Afektif merupakan teori yang mengacu pada sikap dan perasaan, emosi, atau nilai seseorang. Sedangkan konsistensi kognitif merupakan sikap yang mengacu pada pikiran, pengetahuan, atau

pengalaman.[39] Jika sikap afektif berubah maka kognitif pun akan berubah, begitu pula sebaliknya. Maksudnya adalah sejarah yang disampaikan oleh manusia berpengaruh terhadap orang lain apabila pikiran dan sikapnya yang merasa memiliki nilai yang amat tinggi. Dan kognitifnya bisa saja berubah sikap tersebut yang diterima oleh komunikan jika sejarah atau apa yang disampaikan itu tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Sisi lain adalah individu dipandang berkemampuan proaktif dan mengatur diri daripada sebatas mampu berperilaku reaktif dan dikontrol oleh kekuatan biologis atau lingkungan. Individu juga dipahami memiliki *self-beliefs* yang memungkinkan mereka berlatih mengukur pengendalian atas pikiran, perasaan, dan tindakan mereka.[40]

b. Teori Penilaian Sosial

Social Judgement Theory memberikan gambaran bagaimana mempelajari proses psikologis yang mendasari perubahan dan pernyataan sikap melalui komunikasi ini. Manusia membuat deskripsi (pemikiran) dan kategorisasi khusus (perbandingan – perbandingan), untuk menilai stimulus – stimulus yang datang dari luar. Menurut teori ini seseorang mengetahui apa sikapnya mampu menentukan perubahan, apa yang ditolaknya dan apa yang diterimanya. Selain itu, Seorang psikolog dari Oklahoma Universitas Amerika Serikat (University AS) Muzafer Sheriff mengemukakan bahwa seseorang akan lebih cenderung memberikan penilaian berdasarkan pengalaman yang

[39] Abd. Mukhid, *Self-Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan), Jurnal Tadris, Volume 4, Nomor 1, 2009, hal. 107

[40] Abd. Mukhid, *Self-Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)…, hal. 107-108.

dimiliki untuk melakukan seleksi sekaligus mempertimbangkan setiap informasi yang diterima.[41]

Maksudnya adalah dari teori ini akan memberikan pengaruh atau dampak terhadap manusia yang menerimanya (komunikan) yang bisa memberikan perubahan jika komunikator sumber memberikan pesan yang menarik dan tampil beda. Sebaliknya, bisa saja tidak diterima pesan yang disampaikan bila tidak sesuai dengan koridor yang sebenarnya atau tertolak bila tidak benar dan salah.

c. Teori Sejarah

Manusia dalam sejarah berfungsi ganda yaitu sebagai subjek sejarah dan objek sejarah. Maksudnya adalah manusia sebagai peran, penulis dan sekaligus sebagai peminat sejarah. Maka dari itu penafsiran sejarah tidak terlepas dari memikirkan diri manusia sendiri. Ada dua pendapat pokok mengenai ini, yaitu pertama, manusia bebas menentukan nasib sendiri (otonom) dan determinisme (menentukan), dan kedua manusia tidak bebas menentukan nasibnya; namun ditentukan oleh kekuatan diluar diri pribadinya, tidak otonom.[42]

[41] Edy Syarif, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap dan Pendapat Pemuda Mengenai Ujaran Kebencian*, Jurnal Common, Volume 3, Nomor 2, Desember 2019, hal. 123-124.
[42] Rustam E. Tamburaka, *Ilmu Pengantar Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) hal. 59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian adalah penelitian ini dibatasi dengan batasan-batasan tertentu agar penelitian tidak mengembang dan melebar. Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai Strategi Komunikasi Persuasif yang dilakukan Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa) dalam mempertahankan sejarah Aceh. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini mengemukakan strategi persuasif atau cara Mapesa untuk mempengaruhi komunikan agar dapat mempertahankan sejarah Aceh.

Sejatinya Mapesa merupakan salah satu lembaga yang menaruh perhatian penuh terhadap literartur sejarah masa lalu Aceh yang kemudian oleh mereka disemarakkan dan dipublikasikan kepada masyarakat luas untuk terus mengingatnya bahwa Aceh punya peninggalan sejarah yang menarik. Selain itu, kehadiran lembaga ini juga tidak lepas dari mengorganisir dan melestarikan puing-puing sejarah masa lalu Aceh yang masih ada seperti peninggalan-peninggalan benda berharga, manuskrip dan batu-batu nisan yang dianggap penting dan menarik.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini menitikberatkan pada strategi Komunikasi Persuasif sementara lingkupnya pada lingkup sejarah yaitu bagaimana lembaga Masyarakat Peduli Sejarah Aceh bisa mempertahankan dan memperjuangkan melestarikan sejarah Aceh.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam setiap penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh para peneliti sebelumnya. Metode penelitian biasanya telah ditentukan sejak awal oleh penulis dalam menyelesaikan masalah, karena penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif.

Menurut Bodgan dan Taylor metode penelitian jenis kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati[43] kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.[44] Sementara Krik dan Miller pandangan mengenai kualitatif, adalah "Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasanya maupun dalam peristilahanya."[45]

C. Lokasi Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dimana proses berlangsungnya penelitian, maka penulis mengambil lokasi Penelitian di sekretariat Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa) Banda Aceh, yang beralamat di

---

[43]Sugeng D Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Persentase Bebas Stres* (Jakarta: Suku Buku, 2010), hal. 34.

[44] Bogdan dan Taylor, dikutip tidak langsung oleh lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) hal.1

[45]Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4.

jalan Bahagia, nomor 47, Punge Blang Cut, Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23234.

D. Informan Penelitian

Informan Penelitian atau istilah lain dari Sumber Penelitian adalah terbagi pada dua klasifikasi yaitu data Primer (lapangan) dan data skunder (kepustakaan), maka penelitian ini bersifat Primer atau penelitian lapangan. Sumber data Primer adalah kajian-kajian yang diteliti dan dipublikasikan oleh Mapesa pada Website resmi mereka di www.mapesa.com, sementara untuk data skunder adalah berupa literature yang bersifat mendukung penelitian ini baik dalam bentuk dokumen, buku-buku, majalah, karangan dan lainya termasuk hasil wawancara yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi lebih menarik dan sesuai kebutuhan penelitian, maka penulis membutuhkan informan yang mengetahui atau memahami tentang sejarah Aceh atau pengurus yang membidangi masalah kajian sejarah. Berhubung Mapesa saat ini mengkaji sejarah Aceh melalu manuskrip, lapangan dan peninggalan-peninggalan lainnya, maka penulis membutuhkan pengurus yang membidangi mengenai manuskrip, lapangan lain-lainnya. Untuk memudahkan penulis dalam menginput data dari informan, berikut penulis buat tabel rancangan informan penelitian.

Tabel 1.1 Rancangan Informan Penelitian

No	Nama Infoman	Keterangan
1	Ketua Mapesa dan Wakil Ketua Mapesa	Wawancara secara umum dan yang menurut penulis mengetahui
2	Kabid Mapesa	Kabid yang dianggap mampu dan memiliki pemahaman sesuai bidang kemampuan baik penjelasan sejarah, batu nisan, manuskrip dan publikasi.
3	Anggota Mapesa	Sebagai penambah dan penguat bahan untuk melengkapi bahan yang menurut penulis masih diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang masksimal dan mendapatkan data yang relevan dari lapangan, maka peneliti melalukan pengumpulan data dengan beberapa hal seperti melakukan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi serta juga studi kepustakaan. Berikut uraian mengenai teknik dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[46] Dalam hal ini, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan melalui pemberitaan pada media online, pun demikian untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat, maka diperlukan secara langsung yaitu pada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Masyarakat Peduli Sejarah Aceh.

[46]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog untuk memperoleh keterangan informasi dengan cara tanya jawab kepada informan atau narasumber yang telah kita tetapkan sebelumnya, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan/nara sumber yang diwawancarai. Agar tidak simpang siur dari alur penelitian ini, peneliti memawancari narasumber sesuai bidangnya dan memiliki leluasa terkait rumusan masalah dan pertanyaan yang diajukan, seperti ketua Mapesa, Kabid-kabid dan informan lainnya yang dianggap penting dan bisa menjawab masalah.

Sementara itu agar memudahkan penulis mendapatkan informasi secara mendalam, maka penulis memberikan pertanyaan secara terstruktur disamping adanya pertanyaan yang muncul secara kondisional. Agar informasi tersebut lebih akurat dan baik, maka penulis memanfaatkan media recorder (rakaman) serta penyediaan alat tulis yang menurut penulis dianggap penting.

3. Dokumentasi

Domuentasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa catatan, arsip, buku-buku, surat kabar, dan dilengkapi dengan foto dalam melakukan penelitian ini.[47] Baik lingkup wilayah *Mass Media Report* atau laporan media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun media cetak dan elektronik lainnya, catatan resmi (*official of formal report*), dokumen

[47]Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Ed.1, Cet. 5. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001) hal.53

ekspresif (*secoundary resources*)[48] jurnal ilmiah maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam penelitian yang mempunyai fungsi penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.[49] Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data agar mudah dipahami dan ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat di pelajari dan diuji.[50]

Teknis analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas 4 tahap yang harus dilakukan yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang kemudian akan dipelajari lebih lanjut dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[51]

---

[48] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi..,hal 53.*

[49]Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hal. 158.

[50]Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 128.

[51] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129.

2. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, artinya setelah dipelajari data dari Observasi, wawancara dan Dokumentasi, peneliti akan melakukan reduksi data sesuai kebutuhan dan fokus pada rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya, sementara data yang menurut peneliti tidak penting maka akan disisihkan. Setelah data direduksi tentu akan memberi gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk tahapan selanjutnya.

3. Tahap *Display* Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan, antar katagori, Flowchart dan sebagainya. Miles dan Humberman mengatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif, selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehinga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.[52]

4. Tahap Penarikan Kesimpulan Atau Tahap Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

[52] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,…* hal. 129-130.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pemgumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[53]

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gmbaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, setelah diteliti menjadi jelas[54] atau dapat memberikan jawaban yang tepat. Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode diskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat didpaparkan secara lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta di lapangan sehingga akan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

[53]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…,hal. 132.
[54]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…,hal. 129-132.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Mapesa Aceh

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mapesa merupakan kepanjangan dari Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa) yang saat ini berdomisili di Banda Aceh, beralamat di jalan Bahagia nomor 47, Punge Blang Cut, Jaya Baru Kota Banda Aceh. Kehadiran lembaga ini tidak lepas dari lika-liku kehidupan yang ditempuh, dimana prosesnya amat berkesan bagi tokoh-tokoh pendiri Mapesa.

Jika dilihat dari perjalanan sejarahnya, LSM Mapesa telah ada dan berdiri sejak pada tahun 2010 oleh masyarakat-masyarakat yang menaruh perhatian pada sejarah-sejarah Aceh. Namun, dua dari dua tahun dari berdirinya LSM ini baru bisa mendapatkan Notaris Lila Triana S.H, No. 10, tahun 2012.

Bagi pendiri Mapesa khususnya tokoh-tokoh yang membangun lembaga ini percaya bahwa sejarah dipandang penting untuk terus dilestarikan sebagai penghubung masa lalu dengan masa sekarang ini, sehingga mereka berinisiasi mendirikannya. Orang-orang yang bergabung di Mapesa ini tidak hanya masyarakat biasa, melainkan juga tergabung orang-orang sejarawan, akademisi, mahasiswa dan masyarakat yang mau dan suka berpartisipasi dalam melestarikan sejarah Aceh.

Perlu diketahui bahwa, Mapesa dijalankan dengan sumber daya finansial secara mandiri. Dalam hal ini, waqaf yang dikhususkan untuk

lembaga swadaya masyarakat ini adalah sesuatu yang sangat diharapkan demi kelanjutan dan kesinambungan kerja berat Mapesa. Saat ini, Mapesa di ketuai oleh Mizwardi, sekertaris Rahmat Rizki, dan Bendahara Dina Heryuni.

Tujuan dan Jalan Mapesa

Tujuan

Secara garis besar, Mapesa memiliki dua tujuan inti dan pokok yaitu sebagai berikut:

1) Menemukan kisah Islam yang insaf serta mencerminkan kesejatiannya di kawasan mana Aceh masa silam merupakan penunai tugas dari risalahnya yang abadi.
2) Menyajikan kisah tersebut beserta warisannya kepada masyarakat luas, terutama kepada generasi muda.

Jalan Mapesa

Untuk sampai kepada dua tujuan diatas, Mapesa menempuh jalan dengan langkah sebagai berikut:

1) Melakukan penyelidikan dan penelitian sesuai prosedur ilmiah dalam rangka menemukan fakta-fakta sejarah yang terpecaya keshahihannya.
2) Merajut fakta-fakta tersebut untuk kemudian dapat dilahirkan dalam wujud narasi yang lebih menyatakan falsafah sejarah Aceh serta warisannya.

3) Merawat serta melestarikan berbagai warisan yang dapat membuktikan fakta-fakta sejarah.
4) Menerbitkan berbagai narasi terkait sejarah Aceh serta memperkenalkan warisannya kepada masyarakat lewat berbagai cara yang memungkinkan.

B. Strategi Komunikasi Persuasif Mapesa Dalam Mempertahankan Sejarah Aceh

Sejarah merupakan bagian hal penting dalam perjalanan hidup manusia baik dalam berkelompok maupun secara individu sekalipun. Hal ini karena merupakan arah pengetahuan dasar untuk mengetahui eksistensi siapa manusia dan kelompok itu sebenarnya. Tanpa adanya sejarah, manusia tidak akan pernah hidup lurus dari mana kedudukan manusia itu sebenarnya berasal seperti halnya pula dengan sejarah Aceh. Aceh memiliki peradaban yang amat berarti dimasa silam sehingga menjadi penting untuk terus diperhatikan, karena akan menjadi hal penting juga bagi penduduk dan masyarakatnya. Tidak hanya itu, sejarah Aceh tersebut penting dipertahankan dikarenakan Aceh merupakan memiliki peradaban yang dikenal luas sehingga perlu untuk diketahui generasi sekarang dan akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua Mapesa Aceh, Mizwardi menjelaskan bahwa, sejarah Aceh itu juga menjadi sangat penting untuk tetap dipertahankan karena memiliki banyak nilai kunci kehidupan dan pengetahuan dalam mengarungi hidup masa lalu khususnya di Aceh.[55]

[55] Wawancara Ketua Mapesa, Mizwar.

Selain ketua Mapesa, anggota Mapesa Aceh, Yusri Ramli juga menambahkan, terkait dengan sejarah Aceh ini, menurutnya tidak bisa terlepas dari masalah umat islam terdahulu. Menurut Yusri Ramli bahwa sejarah membicarakan indentitas, sehingga menurutnya tanpa adanya identitas maka tidak diketahui sekelompok manusia itu berasal dan tidak mengetahui apa yang terjadi.[56]

Ramli menambahkan, orang-orang terdahulu telah meninggalkan peninggalan sejarah yang didalamnya cukup banyak pengetahuan. Dari itu, pengetahuan ini akan disampaikan kepada masyarakat luas dan kemudian sebagai bahan pengetahuan yang sepatutnya diketahui oleh masyarakat banyak. Misalnya saja benda-benda peninggalan sejarah masa lalu akan diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang. Dengan begitu masyarakat lebih luas mengetahui bagaimana sebenarnya sejarah Aceh itu akan keberadaannya.

Disisi lain, bagi Mapesa Aceh, sejarah Aceh menjadi penting dikarenakan Aceh merupakan salah satu peradaban yang dikenal dengan negara-negara lain bahkan hingga ke Turki, Arab dan negara lainnya di dunia. Tidak hanya itu, Aceh memiliki peradaban yang cukup besar di nusantara yang perlu disampaikan untuk generasi mendatang bahwa sejarah itu penting.[57] Keberadaan pentingnya sejarah Aceh juga penting untuk diketahui sebanyak-banyaknya karena masih banyak sejarah Aceh yang belum

[56] Wawancara Yusri Ramli, anggota Mapesa Aceh, 15 Oktober 2020.
[57] Wawancara Yusri Ramli, anggota Mapesa Aceh, 15 Oktober 2020.

diketahui.[58] Selain itu dengan adanya pengetahuan tersebut, maka tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya semangat orang-orang Aceh dahulu dalam memberi cahaya Islam di Aceh dan memberikan informasi segala sesuatu tentang kemajuan pengetahuan.

> "Iya, karena ini menyangkut masalah umat islam kemudian mereka meninggalkan peninggalan sejarah yang di dalamnya itu banyak pengetahuan yang sepatutnya kita ketahui kemudian untuk pengetahuan masyarakatnya. Karena benda-benda ini ditinggalkan untuk diketahui oleh generasi dari situ kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan kepada masyarakat. Bagaimana pengetahuan dan semangat orang-orang Aceh dulu dalam memberi cahaya ke islam. Memberi segala sesuatu tentang kemajuan pengetahuan."[59]

Dalam mempertahankan sejarah Aceh, Mapesa Aceh sendiri melakukannya dengan beberapa strategi penting yang dinilai memberi efek baik terhadap sejarah itu sendiri. Strategi tersebut adalah seperti melakulam sosialisasi, membukukan kegiatan-kegiatan hasil penemuan dan penelitian dilapangan dan kemudian dimuat dimedia ataupun media sosial (medsos) milik Mapesa.

1. Sosialisasi

Mapesa meyakini bahwa salah satu cara yang paling ampuh untuk tetap mempertahankan sejarah Aceh adalah dengan adanya sosialisasi dan melakukan gotong royong (meuseuraya, Aceh) langsung dengan masyarakat. Sosialisasi bagi Mapesa merupakan salah satu pendekatan menarik untuk

[58] Wawancara dengan Nurul Akma, 18 September 2020.
[59] Wawancara Ketua Mapesa, Mizwar.

melakukan komunikasi atau memberitahukan informasi langsung dalam mempertahankan sejarah Aceh. Hal ini karena dengan sosialisasi bisa lebih mudah berinteraksi dan tatap muka dengan masyarakat sekaligus silaturahmi.

Seperti yang disampaikan Mizwar menjelaskan bahwa, dengan adanya sosialisasi Mapesa bisa berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Dalam sosialisasi terdapat adanya kedekatan, sehingga bagi Mapesa hal itu merupakan sesuatu cara yang efeknya itu memberikan pengaruh besar kepada masyarakat maupun warga sekitar dilapangan.

> "Jadi caranya yang paling ampuh itu gotong royong. Yaitu salah satu cara pendekatan sosialisasi. Jadi minimal efeknya itu ke warga ke sekitar lokasi gotong royong. Kemudian kita beri pemahaman dilapangan dan selanjutnya kita buat kajian."[60]

2. Mindset Masyarakat

Selain sosialisasi, mindset atau pikiran masyarakat yang mesti di ubah dalam mempertahankan sejarah Aceh tersebut. Karena dengan mengubah mindset masyarakat untuk cinta sejarah, maka masyarakat juga pasti suka dan mencintai sejarah Aceh. Dengan begitu, dapat dengan mudah dan menyadari bagi masyarakat bahwa sejarah Aceh itu penting sebagai kebaikan bagi masa yang akan datang.

> "Kalau cerita mengajak, maka kita bicara mengenai minsed. kalau dia tidak suka sejarah dia tidak akan ikut. Kita harus mengasih informasi dulu kepada masyarakatnya bahwa sejarah itu penting. Sejarah itu latar belakang kita. Sejarah itu bisa membuat kita lebih baik lagi

[60] Wawancara dengan ketua Mapesa, Mizwardi, pada 7 September 2020. Pukul 15.30 WIB.

kepada masa depan. Jadi kita harus ubah dulu minsednya itu. kalau mindsed mereka sudah peduli sama sejarah tidak perlu kita ajak, mereka pasti ikut kok."[61]

3. Membukukan

Selain dengan sosialisasi,untuk mempertahankan sejarah Aceh, Mapesa Aceh juga melakukan pembuatan buku-buku terkait dengan sejarah-sejarah di Aceh. Buku tersebut merupakan hasil himpunan data maupun informasi yang dikutip dari kajian-kajian yang dilakukan dilapangan. Sebelum dicetak dan dibukukan, hasil-hasil kajian tersebut terlebih dahulu dilakukan pendalaman dan pembahasan bersama anggota Mapesa dan baru kemudian dilakukan pembukuan. Buku-buku yang telah diterbitkan tersebut kemudian dijadikan sebagai baha pengetahun terkait dengan sejarah Aceh dan dibagikan kepada masyarakat.

> "Kemudian hasil kajiannya juga diserahkan kepada masyarakat. Dan hasil akhirnya itu mengeluarkan buku tapi masih terbatas. Tidak semua lokasi gotong royong itu hasil kajiannya dibukukan."

4. Media Sosial

Selain dengan sosialisasi, mengubah mindset, juga turun lapangan dan hasilnya dibuat buku, untuk mempertahankan sejarah Aceh tersebut tidak cukup. Dari itu Mapesa Aceh juga menyampaikannya kepada publik dengan manfaatkan media sosial

[61] Wawancara dengan anggota Mapesa Aceh, Nurul Akma, pada 18 September 2020, pukul 11.00 wib.

sebagai alat untuk menginformasikan secara luas. Pada media sosial ini pula, juga tidak terlepas dari hasil kajian dilapangan dan melalui tahap kurasi serta uraian bahan pertimbangan bersama. Di media sosial ini, pemberitahuan terkait kajian tersebut dimuat di website resmi mapesa yaitu di www.mapesa.com, facebook serta di grup Mapesa. Dengan begitu merupakan salah satu cara untuk mengajak masyarakat dalam mempertahankan sejarah Aceh yaitu melalui pekerjaan turun kelapangan.

> "Tapi yang sudah pasti di group Mapesa itu memberikan minimal hasil kajian singkat pembahasan awal."

Selain ketiga medsos tersebut, Mapesa juga memanfaatkan YouTube sebagai media untuk menyampaikan kepada masyarakat. Apalagi saat ini dimasa pandemi covid-19, tidak menutup niat mereka untuk tetap melakukan pengkajian dalam mempertahankan sejarah Aceh. Untuk tetap menjalankan kajian-kajian terkait dengan sejarah Aceh meskipun tidak dilapangan, Mapesa menyikapinya dengan cara kreatif membuat konten-konten dalam bentuk video dan kajian-kajian yang di publikasi lewat YouTube Aceh Darussalam Akademi.

> "Maksudnya begini kan tidak boleh berkumpul ni ramai-ramai. Pada masa larangan itu kita sempat terhenti. Namun walaupun kita tidak dilapangan tetapi kita tetap produktif membuat konten-konten dalam bentuk video dan kajian-kajian yang kita publikasi melalui youtube Aceh Darussalam Akademi."[62]

[62] Wawancara dengan ketua Mapesa, Mizwardi.

Sejarah merupakan identitas manusia dalam memahami suatu kelompok dari mana berasal dan siapa sebenarnya kelompok tersebut. Dalam kehidupan manusia tentu telah memiliki sejarahnya masing-masing yang selama ini terjadi dan selanjutnya menjadi hal bermanfaat dan berarti bagi hidup dan kehidupannya. Rusydi Sulaiman yang mengutip kalimat John Tosh dalam bukunya *The Persuit of History,* menerangkan bahwa sejarah dikaitkan dengan koleksi memori masa lalu. Masa lalu itu dijadikan sebagai identitas sosial sebagai wujud dari rasa identitas sosial untuk masa depan mereka.

> "Sejarah adalah memori kolektif gudang pengalaman dimana masyarakat mengembangkan rasa identitas sosial dan dan kemungkinan di masa depan hidup mereka".[63]

Selain itu menurut Sulaiman, dikatakan secara representative para ahli sejarah menilai sejarah sebagai kisah masa lampau dari manusia yang dialami secara objektif dan subjektif.

> "Sejarah adalah kisah masa lampau umat manusia baik secara objektif maupun subjektif. Disebut sebagai makna subjektif bila sejarah dipaparkan dalam bentuk kisah dan cerita, yaitu peristiwa masa lalu yang telah menjadi pengetahuan manusia. Sementara disebut sebagai kenyataan objektif, bila peritiwa tersebut berada diluar oengethuan manusia tidak memuat unsur-unsur seubjek".[64]

[63] Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah peradaban Islam,* Ed.1, Cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 16

[64] Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah peradaban Islam.…* hal. 18

Keith Jenkis menggambarkan sejarah sebagai perubahan atau peralihan, wacana yang problematik, seolah-olah merupakan aspek bagian dari dunia.

> "Sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang dihasilkan oleh sekelompok pekerja sejarah yang berwawasan masa depan, yaitu mereka adalah ahli sejarah yang saling diakui secra praktis diakui dan mereka memiliki karya; sekali waktu mengarah logika terbatas, namun secara nyata umumnya diterima dalam lingkaran kekuasaan yyang muncul dalam situasi tertentu dan yang berstruktur dan memberi makna sejarah tersendiri secara dominan".[65]

Secara ringkas sejarah dapat diartikan sebagai segala pengalaman manusia di dunia lewat pengungkapan fakta sejarah mengenai apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana sesuatu itu telah terjadi.[66] Dari hal ini tentu sejarah sangat penting untuk kehidupan manusia yang ada di bumi ini, tanpa sejarah manusia tidak akan tahu siapa dirinya sebenarnya. Sejarah Islam di Aceh misalnya penuh dengan kehidupan masa lalu yang gemilang dan mempengaruhi pada kehidupan sekarang, seperti dalam kejayaan keilmuan, perekonomian dan politiknya bersama dengan kerajaan-kerajaan luar seperti Abbasiyah, Turki Usmani, Hindia dan beberapa kerajaan Arab lainnya. Sejarah masa lalu Aceh tentu akan terus diteliti oleh generasi emasnya dalam masa waktu dekat maupun masa yang akan datang.

Negara Indonesia tentu berperan penting dalam melestarikan sejarah yang ada di negara ini baik dari Sabang sampai Merauke agar menjadikan sejarah sebagai identitas yang baik. Dari itu, upaya

[65] Rusydi Sulaiman,…hal. 19
[66] Rusydi Sulaiman,…hal. 20

melestarikan sejarah agar tetap menjadi bukti dan tetap terus terjaga dengan baik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan arahan pelestarian melalui beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Memelihara peninggalan sejarah sebaik-baiknya
2. Melestarikan benda sejarah agar tidak rusak
3. Tidak mencoret-coret benda bersejarah
4. Turut menjaga kebersihan dan keutuhan
5. Wajib menaati tata tertib yang ada disetiap tempat peninggalan sejarah bersejarah
6. Wajib menaati peraturan pemerintah dan tata tertib yang berlaku
7. Menjaga kebersihan dan keindahan.[67]

Berkenaan dengan sejarah tersebut, Pemerintah Indonesia melakukan salah satu upaya dalam melakukan perlindungan terhadap peninggalan bersejarah melalui Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Perlindungan tersebut dilakukan negara Indonesia karena cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa, sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia. Pelestarian dilakukan karena keberadaannya penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Atas dasar hal itulah sehingga adanya perintah bahwa perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional.

[67] Arum Sutrisni Putri, "Upaya Pelestarian Peninggalan Bersejarah", Kompas.com. Edisi Maret 2020. Diakses pada Kamis, 19 November 2020.

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan yang dikelola pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pun demikian tidak menutup kemungkinan juga lembaga lain dalam melestarikannya dan juga melakukan bentuk kerjasama. Pelestarian cagar budaya itu penting untuk dilestarikan lantaran karena adanya tujuan yang baik bagi bangsa dan negara: Melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia, Meningkatkan harkat dan martabat bangsa, Memperkuat kepribadian bangsa, Meningkatkan kesejahteraan rakyat, Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional. Upaya pelestarian meliputi pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya di darat dan di air.[68]

Kehadiran Mapesa Aceh dalam melestarikan dan mempertahankan sejarah Aceh tentu telah membuka celah untuk terus mencoba melestarikannya khususnya mengenai peradaban islam masa lalu. Seperti yang telah disebutkan diawal bahwa sejarah itu penting untuk terus dijaga sebagai bentuk identitas yang berarti. Hal ini dapat menjadi suatu ketetapan penting sebagai upaya menguatkan referensi-referensi pada buku-buku sejarah Aceh yang pernah ditulis oleh ilmuan-ilmuan Aceh maupun diluar Aceh. Jadi untuk terus menggaungkan hal itu, Mapesa Aceh merancang beragam strategi dan program agar sejarah Aceh ini terus diingat oleh generasi-generasi penerus yang akan datang. Program tersebut

[68] Arum Sutrisni Putri, *"Upaya Pelestarian Peninggalan Bersejarah"*, Kompas.com. Edisi, Maret 2020. Diakses pada Kamis, 19 November 2020.

dibentuk seperti adanya sosialisasi “meuseraya” atau gotong royong kepada masyarakat dilapangan.

Tidak hanya sampai pada kegiatan sosialisasi saja melainkan lebih daripada itu, Mapesa Aceh mengumpulkan data-data hasil temuan selama dilapangan. Temuan tersebut kemudian dikaji ulang dengan secara baik untuk kemudian dijadikan sebagai alat yaitu buku. Alat inilah kemudian memberikan bukti kuat dan sebagai referensi bahwa Aceh memiliki sejarah silam yang menarik dan perlu dilestarikan. Buku-buku inilah kemudian disebarkan dan diberikan kepada masyarakat untuk memahami sejarah yang pernah ada di suatu wilayah tersebut. Selain buku, Mapesa Aceh juga mengubrisnya di media, surat kabar, maupun media sosial di Aceh dan milik Mapesa Aceh dengan tujuan untuk diketahui masyarakat luas.

Itu artinya jika diamati dan dipahami bahwa upaya dan komunikasi persuasif yang dilakukan Mapesa Aceh dalam mempertahankan sejarah baik itu peninggalan benda, bangunan dan hal lainnya telah memberikan kesan kepada masyarakat luas baik di Aceh maupun secara umum. Cara dan strategi yang dilakukan Mapesa Aceh tentu setidaknya telah memberikan kontribusi menarik untuk mengungkapkan benda-benda bersejarah untuk kemudian dilestarikan.

Usaha-usaha yang dilakukan Mapesa telah membuka jalan dan peluang lebar bagi generasi penerus masyarakat Aceh sendiri untuk terus sadar melestarikan sejarah. Pun demikian, juga telah menjadi pembuka

pintu untuk generasi penerus Aceh mendalami sejarah-sejarah yang ada di Aceh yang perlu dilestarikan dengan baik. Dari itu, Mapesa Aceh sebagai wadah yang telah berusaha secara terus-menerus untuk menggali dan melestarikan sejarah Aceh tidak bisa disalahkan pada saat kelak jika generasinya tidak mengetahui mengenai sejarah Aceh. Maksudnya adalah Mapesa telah berusaha dan mengkaji serta memberikan informasi kepada semua masyarakat luas bahwa Mapesa Aceh telah mencoba melestarikan sejarah Aceh. Selanjutnya adalah tinggal masyarakat kembali yang memahaminya bahwa apakah sejarah itu merupakan bagian penting untuk dilesatarikan dengan baik atau tidak.

C. Efek Komunikasi Persuasif Mapesa Aceh dalam Mempertahankan Sejarah Aceh

Kehadiran Mapesa sejak tahun 2012 hingga sampai saat ini tahun 2020 memberikan kemajuan dan perubahan yang baik khususnya pada fungsi dan tujuan lembaga ini. Misalnya seperti adanya museum Mapesa Aceh, melestarikan peninggalan-peninggalan benda besejarah, seperti nisan Aceh, Manuskrip dan benda-benda bersejarah lainnya.

Batu-batu nisan yang terlantar ditempat-tempat yang tidak layak atau membahayakan nisan, akan dibawa langsung oleh Mapesa kemudian dirawat dan dilestarikan di museum tersebut. Demikian juga dengan manuskrip-manuskrip yang ada dan dirawat baik oleh Mapesa, melakukan pengkajian dan pendalaman untuk dipublikasikan.

Jika dilihat dari tujuannya, Mapesa Aceh telah melaksanakan prosedur tersebut sesuai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut seperti melakukan penyelidikan dan penelitian menemukan fakta sejarah yang terpecaya keshahihannya, melahirkan dalam wujud narasi yang lebih menyatakan falsafah sejarah Aceh serta warisannya, merawat serta melestarikan berbagai warisan yang dapat membuktikan fakta-fakta sejarah dan menerbitkan beragam narasi terkait sejarah Aceh serta memperkenalkan warisannya kepada masyarakat lewat berbagai cara yang memungkinkan.[69]

Terkait efek yang didapat Mapesa Aceh dalam mempertahankan sejarah Aceh dapat diamati dalam dalam dua bentuk seperti tanggapan baik dari masyarakat dan bahkan sebaliknya, yaitu mendapat respon yang negatif.

1. Respon Masyarakat Positif dan Negatif

a. Respon Baik dari Masyarakat

Kehadiran LSM ini lebih banyak mendapat tanggapan baik dari masyarakat yang selama ini didatangi dan melakukan "Meuseraya" ataupun kegiatan yang pernah dilakukan di lapangan. Hal inilah yang membuat Mapesa Aceh merasa bangkit dan mendapat semangat serta dukungan dari masyarakat dalam mempertahankan sejarah Aceh. Mapesa Aceh memberikan gambaran ini juga bukan karena hanya alasan semata, melainkan bahwa selama ini memang adanya nilai yang baik dari masyarakat tersebut lantaran karena aktivitas yang dilakukan berbuah baik. Menurut Rahmat Rizki, salah satu aggota Mapesa Aceh menerangkan, bahwa mereka mensosialisasikan

[69] Tentang Mapesa Aceh: Status dan Sejarah", *Mapesa Aceh*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2020

nilai-nilai edukasi dan advokasi kepada masyarakat dilapangan mengenai sejarah yang sebenarnya, sehingga menurutnya secara otomatis masyarakat juga memberikan *fedback* serta nilai baik pula.

> "Kalau efek, selama berdirinya Mapesa tahun 2012 berpengaruh pesat. Jadi bisa kita beri, pemahaman yang kita beri selama dari tahun 2012, berhasil kita advokasikan kepada masyarakat. Kita beri untuk masyarakat itu yang terbaik, otomatis tanggapan untuk mapesa itu juga baik."[70]

Dari pendapat diatas, Mapesa Aceh telah memberikan kontribusi yang tidak sia-sia dalam memberikan pengaruh komunikasi persuasif kepada masyarakat. Tidak hanya sebatas itu saja, hal demikian disampaikan mengingat apa yang di sampaikan kepada masyarakat merupakan suatu identitas masa lalu Aceh. Masa dahulu yang Mapesa selamatkan adalah petunjuk dari suatu peninggalan sejarah, misalnya saja tentang batu nisan yang selama ini diabaikan oleh masyarakat, namun setelah Mapesa menjelaskan tentang batu nisan tersebut masyarakat juga merespon baik dengan ikut antusias berpartisipasi memperhatikan peninggalan masa lalu itu. Dari itu tanggapan masyarakat secara umum memberikan kesan yang baik terhadap apa yang dilakukan Mapesa selama delapan tahun dari sejak pertama berdirinya wadah tersebut.

Bukti lainnya bahwa kehadiran Mapesa memberikan efek yang baik bagi masyarakat adalah adanya dukungan yang diberikan seperti dukungan moril dan materil. Dari itu Mapesa Aceh menilai bahwa apa yang dilakukan

[70] Wawancara Rahmat Rizki, anggota Mapesa Aceh, Rabu, 18 November 2020

selama ini memberikan manfaat baik dan berpengaruh terhadap masyarakat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama ini.

> "Misalnya gini, kita menyelamatkan ini dari umat untuk umat, dengan memberikan pemahaman untuk masyarakat umum, ini penting untuk diselamatkan. Otomatis dengan kita lihat sisi-sisi positif masyarakat menanggapi Mapesa iini dari mereka antusias membantu mapesa. Baik itu material, dana atau apapun. Karena Mapesa ini swadaya dengan swadaya masyarakat, infaqnya masyarakat. Berarti tanggapan masyarakat itu sangat positif selama kita berdiri."

Meskipun hal yang Mapesa lakukan merupakan tupoksi dari pemerintah Aceh yang semestinya wajib melakukan dan melestarikan cagar budaya dan sejarah-sejarah yang ada di Aceh. Sehingga Mapesa sendiri memberikan pemahaman bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan arahan dan informasi kepada masyarakat luass bahwa Aceh memiliki situs sejarah yang banyak, sehingga bagaimana program-program yang dilakukan pemerintah bisa memberikan pemahaman kesadaran terhadap masyarakat.

Selain itu, Mapesa memberikan gambaran informasi berupa advokasi dan juga media. Dari apa yang disampaikan tersebut belum tentu dinikmati oleh semua orang Aceh. Dari itu, upaya Mapesa Aceh merancang dan membuat program lapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekaligus memberikan suatu pengetahuan. Pengetahuan ini disampaikan berupa lingkup sejarah dan bukti sejarah yang ada di masyarakat, dengan begitu masyaarakat tahu bahwa

peninggalan-peninggalan yang disampaikan menguatkan arugumentasi selama ini.

b. Respon tidak Baik dari Masyarakat

Meskipun respon baik lebih banyak dari masyarakat dalam mempertahankan sejarah Aceh, namun dibalik itu semua Mapesa juga mendapatkan efek yang tidak baik dari masyarakat saat berada di lapangan. Hal ini memang terjadi diawal-awal melakukan penelitian disuatu tempat yang terdapat peninggalan sejarah saat akan melakukan pemugaran maupun penelitian.

Sejauh membidangi kepedulian Mapesa dalam menelusuri dan mempertahankan sejarah Aceh adalah dilihat dari keawaman masyaraat tertentu. Mapesa sendiri banyak menghadapi kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat sehingga ini menjadi kendala yang berefek pada keawaman masyarakat. Untuk itu Mapesa memberikan pemahaman yang sebenarnya kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui. Dengan begitu, Mapesa sebagai salah satu LSM yang bertugas membidangi mengenai sejarah, sehingga tepat sekali bisa membantu masyarakat dalam meluruskan betapa pentingnya sejarah Aceh. Pengetahuan tersebut menjadi penting sebagai landasan utama untuk bisa mengarahkan bahwa sejarah Aceh adalah sejarah yang amat berharga.

Menurut ketua Mapesa Azwar menjelaskan, tanggapan masyarakat yang kurang pengetahuan terhadap pemugaran tempat atau peninggalan sejarah yang penting terkadang menjadi kendala utama.

> “Seperti kita ingin melaksanakan kegiatan gotong royong, terkendala kadang pada izinnya dari yang pemilik makamnya seperti orang tuanya mengizinkan tapi anaknya kadang tidak mengizinkan. Kadang ada tanah yang bersenketa jadi kalau bisa jangan ada dilakukan kegiatan disekitar. Kadang memang ada masyarakat merasa takut karena memang berada dalam lingkungan rumah dia ketika kita kerjakan macam-macam mereka takut akan terjadi kenapa-kenapa seperti itu. paling tantangannya seperti itu, bukan tantangan sebenarnya tapi kurangnya pemahaman.”

Selain dari masyarakat yang kurang respon, efek negatif lainnya adalah datangnya dari pemerintah kota Banda Aceh. Pemerintah sempat melakukan pengerusan nisan bersejarah di kampung Pande Aceh oleh Mega proyek Pengolahan sampah dan tinjak dengan nama Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL). Padahal beberapa kali Mapesa melakukan penolakan terhadap proyek yang dianggap telah merusak bukti-bukti sejarah kerajaan Aceh Darussalam abad ke-17 dan 18 M itu.[71] Jelas ini menjadi efek tidak baik dalam mempertahankan sejarah Aceh itu sendiri, karena bukti yang ada sebelumnya tidak lagi memberikan cerminan sejarah yang sebenarnya.

Jika diamati, secara tidak langsung respon dari masyarakat dan pemerintah tersebut merupakan bagian dari kurangnya respon yang baik dan tidak adanya dukungan. Karena saat ditemukan satu lahan yang ada batu nisannya, namun ada pemilik lahan tersebut tidak memberikan izin dan akses untuk *meuseraya* disana. Mapesa juga pernah melihat bahwa

[71] “Mapesa Rilis Foto-Foto Penemuan Nisan saat Penggalian Kolam Limbah”, *Serambi Indonesia*. terbitan 28 Agustus 2017, diakses 24 Juni 2020.

batu nisan dijadikan masyarakat tertentu sebagai batu asah dan tidak perduli akan sejarah peninggalan tersebut. Dari peninggalan itu, masyarakat menganggap bahwa batu nisan maupun benda peninggalan lainnya merupakan hanya sebatas masa lalu di Aceh dan tidak untuk disaat sekarang. Maksudnya adalah masyarakat tersebut tidak memikirkan masa lalu leluhurnya melainkan hanya memikirkan masa yang akan datang saja.

> "Kita ni dapat satu lahan yang ada nisannya tetapi pemilik lahan itu tidak kasih kita akses untuk kita bersihkan kita meuseraya disitu, terus ada masyarakat yang tidak peduli gitu. Malahan batu nisan itu dijadikan sebagai batu asah yang memang mantap untuk dijadikan. Dari situ, sampai disitu saja kepedulian masyarakat dan tidak dirawat. Masuh bayak masyarakat yang tidak peduli dengan sejarah macam ini. Tantanannya itu dari masyarakat sendiri. Masyarakat tidak perduli dan sebagian ada yang mengatakan hanya sebatas masa dulu tapi tidak mesti dipertanyakan sekarang. Dan mereka lebih tidak memikirkan sejarah yang dibelakang mereka namun memikirkan kedepan. Padahal sejarah itu yang membuat kita lebih maju kedepannya. Kalau diluar aceh saja kususnya, tidak hanya itu makam belanda disini dirawat kenapa kita tidak bisa menjaga m akam leluhur kita sendiri."[72]

Selain itu, respon negatif lainnya adalah dari masyarakat, mereka mengira bahwa Mapesa bukan sebagai lembaga yang resmi dibawah pemerintah daerah atau pemerintah provinsi. Oleh sebab itu, Mapesa seringkali mendapat cap atau anggapan dari masyarakat setempat sebagai lembaga yang mengada-ada dan lembaga yang tidak baik.

> "Ada pemahaman dari masyarakat itu kalau istilahnya, kalau bukan negara yang masuk, perwakilan kementerian yang masuk mereka

[72] Wawancara Nurul Akma, anggota Mapesa.

tidak akan memberi informasi. Kemudian kita di cap atau di tuduh gila, atau kita dituduh dukun karena bermain dengan benda-benda sejarah, benda kuno, meneliti makam misalnya, meneliti inkripsi, itu masyarakat menyebut kami itu seperti orang gila, seperti orang mistis, kayak orang memuji-muji hal gaib, padahal ketika kita menampakkan data otentiknya."[73]

Masih menurut Yusri Ramli, menurutnya, dari tanggapan-tanggapan yang terima Mapesa ini diawal terjun ke lapangan untuk pemugaran dan penelitian, akhirnya dapat diredamkan setelah memberikan informasi data otentik dan kebenaran tujuan Mapesa.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa, efek komunikasi persuasif Mapesa yang terjadi dalam mempertahankan sejarah Aceh adalah mendapatkan respon kurang baik dan berubah menjadi respon baik. Hal ini dilihat dari keikutsertaan dan antusiasnya masyarakat dalam mendukung Mapesa mempertahankan sejarah Aceh seperti memberikan sumbangan materi dan materil.

2. Berdampak Baik Bagi Bangsa dan Negara

Selain respon baik dan penolakan dari masyarakat pada saat berada dilapangan, pengaruh lainnya dalam mempertahankan sejarah Aceh juga berimbas dan berdampak baik bagi masa depan suatu bangsa dan negara. Pengaruh sejarah dapat mengubah suatu bangsa negara menjadi negara yang beradab dan teratur, karena memiliki dasar bagaimana sebenarnya suatu bangsa itu bangkit, maju dari perjuangan para leluhur suatu bangsa. Dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal

[73] Wawancara Yusri Ramli, anggota Mapesa pada 15 Oktober 2020.

Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia, peninggalann sejarah ternyata memberikan nilai baik terhadap keberlanjutan suatu bangsa khususnya bangsa Indonesia.

Adapun manfaat tersebut seperti menambah kekayaan khasanah budaya suatu bangsa, menambah pendapatan negara, membuktikan sejarah masa lalu. Selain itu, dengan adanya peninggalan sejarah, ternyata memberikan pengaruh pada rasa kebangsaan dan memperkokoh persatuan. Berikut beberapa manfaat peninggalan sejarah sebagai berikut:

a. Menambah kekayaan dan khasanah budaya bangsa.

Suatu bangsa dengan memiliki kekayaan yang banyak akan membantu memberikan pengetahuan budaya bagi siapapun yang ingin mengetahuinya. Tidak hanya sebatas tingkat di dalam negeri saja melainkan bisa hingga diluar negeri. Sisi lain adalah sebagai nilai tambah suatu negara memiliki kekayaan peninggalan sejarah sehingga memnjadi disegani.

b. Menambah pendapatan negara melalui kegiatan wisata.

Peninggalan sejarah tentu juga bisa memberikan nilai tambah bagi khas suatu negara yaitu dengan merancangnya sebagai tempat wisata yang bersejarah. Artinya adalah dengan adanya wisata, tentu akan banyak yang diminati masyarakat sebagai tempat sumber pengetahuan. Memulai dengan memberlakukan aturan-aturan tertentu sehingga bisa menjadi bagian dari profesional.

c. Sebagai bukti nyata peristiwa sejarah yang dapat diamati sekarang.

Tidak hanya sebatas uang masuk untuk pendapatan suatu negara, dengan adanya peninggalan sejarah juga memberikan bukti nyata kepada generasi-generasi penerus bahwa masa lalu suatu negara pernah terjadi. Dengan adanya bukti tersebut semakin menambah dan memberikan semangat untuk terus melestarikan peninggalan sejarah dengan baik.

d. Dapat mempertebal rasa kebangsaan dan memperkokoh persatuan.[74]

Rasa kebangsaan suatu bangsa juga bisa tumbuh dengan adanya kesadaran akan mengingat nilai-nilai dari peninggalan sejarah yang saat ini. Dengan adanya hal ini bisa membantu rasa kemanusiaan dan rasa kesadaran diri untuk terus memperkuat rasa kebangsaan pada diri sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sejak berdirinya Mapesa Aceh tahun 2012 hingga sampai saat ini, mereka telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pengabdian sejarah kepada masyarakat luas. Tidak hanya itu, setelah masyarakat mengetahui bahwa Mapesa Aceh bertujuan baik untuk masa depan Aceh, masyarakat juga merasa lebih paham akan pentingnya sejarah masa lalu untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat setelah mereka mengetahui tujuan dan fungsi sejarah sebenarnya.

[74] Juniawan Dahlan, "Menjaga, Merawat dan Melestarikan Peninggalan Sejarah", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Edisi Juni 2017, (diakses Jum'at, 20 November 2020).

D. Analisis Penelitian

1. Stategi Komunikasi Persuasif Mapesa Dalam Mempertahankan Sejarah Aceh

Menurut penulis, strategi merupakan cara atau teknik seseorang atau kelompok untuk bisa mewujudkan sesuatu, dengan begitu apa yang diharapkan bisa dicapai. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian strategi tampaknya lebih condong kepada lingkungan militer, namun disamping itu juga memberikan pengertian bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[75]

Demikian dengan strategi Mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh, menurut penulis Mapesa telah melakukan kebijakan dalam mempertahankan sejarah tersebut dengan cara yang mereka lakukan. Upaya ini merupakan tindakan cerdas dan juga tegas bagi Mapesa dalam mempertahankan peradaban sejarah Aceh. Dalam artian, strategi yang dilakukan Mapesa sejauh ini sudah cukup baik untuk terus menggaungkan sejarah Aceh dan tetap melestarikannya dan menginformasikannya kepada publik luas.

Hal ini bisa dilihat dari cara Mapesa melakukan kegiatan pada saat berada dilapangan, mereka mensosialisasikan sejarah kepada masyarakat sekitar, kemudian memberikan pemahaman secara teori dan bukti-bukti lainnya saat di tempat. Itu artinya secara tidak langsung, menurut Mapesa kegiatan itu adalah bagian dari proses mempertahankan sejarah Aceh agar

[75] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) web.id, https://kbbi.web.id/strategi, diakses pada 02 Desember 2020.

tidak pudar. Kontribusi dan partisipasi yang Mapesa lakukan adalah jalan yang tepat untuk menambah semangat masyarakat dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya sejarah.

Selain dalam gotong royong atau saat berada dilapangan, Mapesa juga melakukan strategi lainnya dengan menggubrisnya di website resmi Mapesa, dan juga pengiriman rilis ke beberapa media massa dan media online dan cetak di Aceh. Tidak hanya cukup sampai ini saja, Mapesa juga melakukan penerbitan buku terkait sejarah-sejarah yang pernah ditemukan dilapangan dan kemudian menjadikan data tersebut dikaji ulang dan menjadi buku. Strategi-strategi yang dilakukan Mapesa secara umum telah memberikan gambaran bahwa Mapesa telah melakukan cara yang bagus dalam memberikan pehamahaman, mempertahankan serta melestarikan sejarah Aceh itu sendiri kepada masyarakat luas.

Pada sisi yang lain jika dipandang dari sisi komunikasinya, Mapesa telah memenuhi syarat untuk memberikan pesan secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan Mapesa pada waktu Meuseuraya, membukukan peninggalan-peninggalan sejarah dan membagikannya kepada masyarakat, serta juga tidak lupa menyampaikan informasi dengan menggubrisnya di media sosial dan media lainnya. Itu artinya, komunikasi persuasif yang Mapesa lakukan telah ditunaikan untuk memberikan perhatian penuh terhadap sejarah dan mempertahankannya.

2. Efek Komunikasi Persuasif Mapesa dalam Mempertahankan Sejarah Aceh

Dampak dapat diartikan sebagai sebab. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian bahwa arti dampak ialah sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Sementara berdampak adalah mempunyai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.[76]

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Mapesa Aceh dalam melestarikan dan mempertahankan sejarah Aceh tentu juga memiliki dampak yang baik. Dampak ini sebagai dorongan kuat untuk terus melestarikan peninggalan dan pelestarian sejarah Aceh untuk generasi masa mendatang. Dikatakan demikian, karena generasi mendatang juga tentu memiliki tekat dan keinginan untuk terus melestarikan sejarah mereka hingga ajal tiba, dengan begitu mereka telah menemukan referensi utama untuk melanjutkan penelitian lanjutan dari penemuan-penemuan sekarang.

Sementara dampak baik bagi masyarakat, tentu akan merasakan bangga memiliki peradaban sejarah yang dikenal dimasyarakat luas, khususnya sejarah Aceh. Sebagian orang-orang diluar sana akan merasa perlu informasi tentang sejarah apalagi sejarah tersebut berada disalah satu desa. Dampaknya adalah desa tersebut akan terus dikunjungi oleh wisatawan sejarah dan masyarakat pun mendapat pengetahuan lain dari mereka yang berkunjung. Nama tempat tersebut semakin dikenal, dan

[76] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), web. Id, https://kbbi.web.id/dampak, diakses pada 02 Desember 2020.

jika diperlukan untuk dijadikan peninggalan sejarah ditempat tersebut sebagai lokasi wisata sejarah dan membawa peluang untuk pembangunan desa tersebut.

Jika ini berlangsung secara terus-menerus, tentu memiliki kebanggaan tersendiri bagi Mapesa Aceh dan Masyarakat luas, sehingga bagi Mapesa bisa saja di undang dalamm kegiatan seminar atau kegiatan lainnya mengenai sejarah. Bisa saja, ada penemuan-penemuan baru yang ditemuka masyarakat, Mapesa menjadi LSM yang panggil pertama untuk meneliti temuan-temuan tersebut dan Mapesa Aceh menjadi lembaga dikenal di Aceh sebagai lembaga yang fokus pada sejarah. Sementara bagi masyarakat luas, tentu juga memberikan dampak yang baik khususnya terdorong untuk terus melestarikan sejarah Aceh serta menjadikannya tetap bangga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (MAPESA) dalam Mempertahankan Sejarah Aceh adalah sebagai berikut:

1. Strategi Mapesa Aceh dalam mempertahankan sejarah Aceh yaitu dilakukan dengan beberapa hal seperti dengan cara sosialisasi. Mapesa Aceh memahami sikap dan psikologi masyarakat dilapangan dan kemudiaan baru mengarahkan dengan penemuan-penemuan yang ada. Selain sosialisasi, Mapesa Aceh juga mengadakan pameran, membuat buku serta mempublikasikan temuan-temuan dilapangan di media sosial seperti website Mapesa Aceh, YouTube, Facebook dan juga media massa, kabar dan online.
2. Adapun Efek komunikasi persuasif Mapesa Aceh dalam mempertahankan sejarah Aceh adalah mendapatkan kesan baik dan tanggapan positif dari masyarakat meskipun sebelumnya ditanggapi negatif. Namun seiring berjalannya waktu, tanggapan tersebut berubah menjadi baik dan masyarakatpun juga antusias membantu kebutuhan dari Mapesa Aceh dalam meneliti dan melestarikan sejarah Aceh. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon baik dengan memberikan infak dalam bentuk uang atau kebutuhan dan keperluan lainnya untuk kegiatan-kegiatan Mapesa saat berada dilapangan.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dari itu perlu masukan dan keritikan yang membangun. Pun demikian, untuk peneleitian ini penulis memberikan saran yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Mapesa tentunya harus terus memberikan edukasi penting terhadap masyarakat dan juga membuat agenda-agenda penting yang lebih sering terhadap sejarah Aceh. Tujuannya adalah untuk terus memberikan pengetahuan tentang sejarah Aceh untuk generasi masa yang akan datang.
2. Untuk masyarakat sebaiknya tetap untuk menanyakan kepada Mapesa Aceh jika menemukan nisan atau benda-benda bersejarah lainnya untuk dilakukan penelitian. Hal ini berfungsi agar masyarakat tahu bahwa apakah nisan dan peninggalan tersebut benar-benar peninggalan dimasa sejarah Aceh masa lalu atau tidak.
3. Untuk Pemerintah Aceh dan Daerah sebaiknya membantu dan menjadi jembatan untuk Mapesa Aceh dalam mempertahankan sejarah Aceh sebagai tolak ukur dasar bahwa Aceh merupakan daerah penuh sejarah. Dari itu, tidak membangun gedung ataupun pembangunan lainnya diarea tempat bersejarah di Aceh, melainkan juga ikut melestarikan tempat bersejarah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Muhammad Said, 1981, Aceh Sepanjang Abad, Medan: PT Percetakan dan Penerbitan Waspada Medan.

Abdul Qadir Djaelani, 2016, *Sejarah Perjuangan Politik Umat Islam di Indonesia,* (Jakarta: Bee Media Pustaka.

R. Michael Feener, Patrick Daly dan Anthony, 2006, *Memetakan Masa Lalu Aceh,* (Terjemahan Winarsih Arifin) Jakarta Selatan: Kepustakaan Populer Gramedia.

Rieska Angraeni Hardiningsih, *Politik Luar Negeri Sultan Alauddin Ri'ayat Syah Al-Kahhar dan Dampaknya di Kesultanan Aceh Darussalam,* Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Ana Nur Susilawati, *Kebijakan Ekonomi Sultan Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam,* Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2016.

Hafied Cangara, 2011, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. 12, Jakarta: Rajawali Pers.

Aen Istianah Afiati, *Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap*, Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Aen Istianah Afiati, *Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap*, Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Farid Hamid dan Heri Budianto, 2011, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana.

Ahmad Surya Negara, 1998, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, cet.4, Bandung: Mizan.

Syamil Qur'an, 2007, Cordova: Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Rusydi Sulaiman, 2014, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah peradaban Islam*, Ed.1, Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers.

Rustam E. Tamburaka, 1999, *Ilmu Pengantar Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugeng D Triswanto, 2010, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Persentase Bebas Stres* Jakarta: Suku Buku.

Bogdan dan Taylor, 1996, dikutip tidak langsung oleh lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* cet. 7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Melong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian,* Yogyakarta: Teras.

Sanapiah Faisal, 2001, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Ed.1, Cet. 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Haris Herdiansyah, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Selemba Humanika.

Moh. Kasiram, 2008, *Metodologi Penelitian,* Malang: UIN Malang Press.

Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

JURNAL

M. Nazaruddin, *Dimensi Pembentuk Kesadaran Identitas Keacehan dan Citra Diri Aceh,* Jurnal, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, vol. 27, nomor 1, tahun 2014.

Iswandi, *Pilar-Pilar Pendidikan Islam di Kesultanan Aceh,* Jurnal Adudena, Volume 3, Nomor 2, Juli 2019.

Syamsurizal, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Aktivitas Pemasaran*, Jurnal Lentera Bisnis, vol.5, Nomor 2 November, 2016.

Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*, Jurnal Nomosleca, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2017.

Hayatullah Zuboidi, *Kepentingan Usmani Menjalin Hubungan dengan Kerajaan Aceh Darussalam*, Jurnal Peurawi, Vol. 1, nomor 2, Tahun 2018.

Frieda Isyana Puri, Triyono Lukmantoro, Hapsari Dwiningtyas, Joyo NS Gono, *Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di Youtube),*Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume: Nomor, Tahun 2015.

Abd. Mukhid, *Self-Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan), Jurnal Tadris, Volume 4, Nomor 1, 2009.

Edy Syarif, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap dan Pendapat Pemuda Mengenai Ujaran Kebencian*, Jurnal Common, Volume 3, Nomor 2, Desember 2019.

INTERNET

"Tentang Mapesa Aceh: Status dan Sejarah", *Mapesa Aceh*. (Diakses pada tanggal 18 Juni 2020).

"Angkat Warisan Budaya Islam, Museum Aceh Gelar Pameran Batu Nisan", *Dinas Budaya dan Pariwisata (Disbupar) Aceh*. Edisi 2017, diakses, 24 Juni 2020.

"Mapesa Rilis Foto-Foto Penemuan Nisan saat Penggalian Kolam Limbah", *Serambi Indonesia.* terbitan 28 Agustus 2017. (Diakses 24 Juni 2020).

"Mapesa Temukan Makam Kuno Keturunan Arab", *Media Aceh*. Edisi 14 Januari 2019. (Diakses pada 24 Juni 2020).

Arum Sutrisni Putri, “Upaya Pelestarian Peninggalan Bersejarah”, *Kompas.com*. Edisi Maret 2020. (Diakses pada Kamis, 19 November 2020).

Juniawan Dahlan, “Menjaga, Merawat dan Melestarikan Peninggalan Sejarah”, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Edisi Juni 2017. (Diakses Jum’at, 20 November 2020).

WAWANCARA

Ketua Mapesa periode 2019-2020, bapak Mizwardi pada tanggal 7 September 2020.

Sekertaris Mapesa, bapak Rahmat Rizki, Mapesa Aceh pada tanggal 18 November 2020.

Ibu Nurul Akma, anggota Mapesa Aceh pada tanggal 18 September 2020.

Bapak Yusri Ramli, pada tanggal 15 Oktober 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Ketua Mapesa, Pak Mizwardi:

Jadi caranya yang paling ampuh itu gotong royong. Yaitu salah satu cara pendekatan sosialisasi. Jadi minimal efeknya itu ke warga ke sekitar lokasi gotong royong. Kemudian kita beri pemahaman dilapangan dan selanjutnya kita buat kajian. Dari hasil penelitian yang ada di lapangan itu selanjutnya dipublikasi di website mapesa. Kemudian hasil kajiannya juga diserahkan kepada masyarakat. Dan hasil akhirnya itu mengeluarkan buku tapi masih terbatas. Tidak semua lokasi gotong royong itu hasil kajiannya dibukukan. Tapi yang sudah pasti di group Mapesa itu memberikan minimal hasil kajian singkat pembahasan awal. Kemudian melakukan pengamatan yang lebih mendalam di publikasi di group mapesa, facebook dan diblog mapesaaceh.com. itu salah satu cara mengajaknya. Tidak hanya mengajaknya tetapi lewat bekejera.

Apakah selama covid ini masih berjalan pak?

Pada dua bulan awal dan puasa lebaran sempat terpikir dan mengingat ketatnya pengawasan dilapangan. Maksudnya begini kan tidak boleh berkumpul ni ramai-ramai. Pada masa larangan itu kita sempat terhenti. Namun walaupun kita tidak dilapangan tetapi kita tetap produktif membuat konten-konten dalam bentuk video dan kajian-kajian yang kita publikasi melalui youtube Aceh Darussalam Akademi.

Menurut bapak kenapa secara Aceh itu penting?

Iya, karena ini menyangkut masalah umat islam kemudianmereka meninggalkan peninggalan sejarah yang di dalamnya itu banyak pengetahuan yang sepatutnya kita ketahui kemudian untuk pengetahuan masyarakatnya. Karena benda-benda ini ditinggalkan untuk diketahui oleh generasi dari situ kita dapa mengeatahui bagaimana perkembangan pengetahuan kepada masyarakat. Bagaimana pengetahuan dan semangat orang-orang Aceh dulu dalam memberi cahaya ke islam. Memberi segala sesuatu tentang kemajuan pengetahuan.

Apa yang bapak lakukan untuk mempertahankan sejarah Aceh.

Ya seperti tadi minimal mengajaknya melalui media sosial dan kegiatan-kegiatan lapangan, ekspedisi. Itu cara-cara kita.

Kita ada sekertariat dan kita jadikan museum. Jadi kita sewa seuah bangunan untuk kita jadikan sekertariat dan museum. Disitu benda-benda koleksi yang kita selamatkan yang terbuang kemudia ada hasil-hasil kajian yang sudah kita keluarkan dan kita pamer di museum kita.

Jadi berbicara masyarakat berarti semua kalangan yang ada diseluruh masyarakat Aceh khususnya. Tapi memang mengingat gerak-gerak Aceh ini kan berpengaruh hingga ke kawasan-kawasan melayu dan berbagai pulau.

Selanjutnya itu memberi dampak pula bagi masyarakat luas yang lebih jauh dari Aceh seperti pendatang.

Kapan waktu yang tepa?

Jadi kalau kegiatan kita kan hari minggu, namun dihari-hari biasa ada tim-tim kita yaitu tim ekspedisi melakukan penelusuran atau menelusuri atau peninggalan-peninggalan sejarah yang belum ditemukan. Jadi lewat cara-cara itu kita menggali informasi lewat masyarakat kemudia kita memang mencari informasi mengenai situs-situs itu berikut dengan sejarah-sejarah yang masyarakat ketahui. Jadi disaat dialog itu terjadi disitulah kita beri pemahaman kepada masyarakat.

Secara khusus mengajak masyarakat.

Ya pendekatannya kita harus mengetahui terlebih dahulu psikologi masyarakatnya ya. Jadi tidak harus secara ekstrim dan kita tidak pernah menyalahkan masyarakatnya. Jadi memang kita pelajari dulu watak dan kebiasaan mereka. Setelah itu baru kemudian kita ikuti gaya kebiasaan mereka dalam berkomunikasi . jadi tikda serta merta kita menyalahkan mereka.

Dimana saja inforrmasi itu disampaikan?.

Ya melalui jejaring sosial. Kalau dilapangan disaat turun lapangan dimana pun bisa terjadi. Kalau dilapangan-lapangan berarti dikawasan peninggalan sejarahnya ketika memang terjadi komunikasi dengan masyarakat. Terkait dan membahas hal-hal benda yang bersejarah ini disitu kesempatan kita untuk memberitahukan informasi dan sosialisasi dan memberitahukan kepentingan budaya tersebut.

Bagaimana bapak membuktikan kepada orang lain bahwa sejarah itu penting?

Ya berdasarkan pembuktian itu. benda itu kan bukti jejak, bukti peradabannya. Nah dari itu kita ceritakan. Misalnya ada satu benda katakan lah itu nisan. Nah batu nisan ini kan lazim bagi masyarakat yang tidak tahu apa-apa. Awal-awal mereka mengatakan itu peninggalan dari kerjaan A dari masa Belanda, pun Cina seperti itu atau itu budha. Nah dari situ kita menggali informasi di nisan itu, jadi paling tidak kita mengatakan ini terpahat dari Al-Qur'an dan kalimat Tauhid dan ini penting. Ini adalah benda peninggalan sejarah. Ya karena ada ayat-ayat al-qur'an ini kita tidak boleh menelantarkannya. Jika keadaan rebah akan dikhawatirkan akan terinjak itu dosa bagi kita dan dikhawatirkan juga binatang ternak membuang kotoran diatasnya. Jadi dengan cara-cara seperti itu dan kita lihat dulu psikologi dan kebiasaan masyarakatnya. Jadi kalau masyarakatnya lebih cerdas, kita menjelaskannya dari sisi arkeologi dan etnografinya. Misalnya ada nama tokohnya disini, siapa dia dan hidupnya dimasa siapa. Inkripsi yang terpahat pada nisannya, pada tahunnya. Nah dari cara itulah kita jelaskan. Jadi memang dari benda bersejarah

itu kita jelaskan deskripsinya. Berikut juga dengan koin-koin emasnya jika itu ditemukan oleh masyarakat kita beritahu seperti itu.

Tantangan yang dihadapi oleh mapesa dalam mempertahankan sejarah Aceh.

Tantangan pasti ada, tapi memang kebiasaannya masyarakat sangat antusias. Mereka turut berperan. Jadi memang selama ini mereka tidak tahu gitu, jadi setelah mereka tahu kita beritahu kepada masyarakat jadi mereka lebih antusias untuk merawatnya. Tapi memang ada sebagian kecil itupun hanya 0,sekian persen. Seperti kita ingin melaksanakan kegiatan gotong royong, terkendala kadang pada izinnya dari yang pemilik makamnya seperti orang tuanya mengizinkan tapi anaknya kadang tidak mengizinkan. Kadang ada tanah yang bersenketa jadi kalau bisa jangan ada dilakukan kegiatan disekitar. Kadang memang ada masyarakat merasa takut karena memang berada dalam lingkungan rumah dia ketika kita kerjakan macam-macam mereka takut akan terjadi kenapa-kenapa seperti itu. paling tantangannya seperti itu, bukan tantangan sebenarnya tapi kurangnya pemahaman.

Solusi dari tantangan itu?

Ya paling kita memberikan pemahaman, memberikan edukasi kepada masyarakatnya. Tapi pada tanah yang bersengketa kita memberikan pemahaman karena banyak pihak yang terlibat dalam tanah sengketa itu jadi kita tidak mampu menjangkau seluruh pihak gitu. Karena memang ada beberapa pihak yang bersengketa ini tinggalnya diluar Aceh gitu. Jadi memang tidak mungkin kita jangkau. Jadi paling tidak kita memberikan pengetahuan kepada orang yang langsung kita berkomunikasi. Artinya pihak yang memiliki tanah itu juga. Sejauh ini tidak banyak. Selain itu tantangannya sebenarnya sekarang kalau sosialisasi sudah. Jadi sekarang tantangannya sekarang kehilangan. Jadi kadang-kadang malah datang dari pemerintah, mereka membangun seperti kantor pemerintahan membangun jalan. Jadi ada yang tergusur. Seperti sekarang ada pembangunan ipal. Nah itu digusur dan dipindahkan. Jadi emang tantangan pembangunannya yang lebih besar bukan dari masyarakatnya. Jadi kalau pemangunan ini kadang ada pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat kadang ada pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

Kesulitan apa yang bapak dapati dalam mempertahankan sejarah Aceh.?
Kesulitannya tidak ada karena memang tugas kita memberi pengetahuan saja . jadi bagi masyarakat yang memang mau mengikuti kalau ada yang enggak ya enggak. Karena memang kita tidak ada unsur pemkasaan. Kita memberi edukasi, bagi siapa yang ingin merawat silakan bagi tidak mau merawat ya kita memberi pemahaman minimal dia tahu gitu.
Peran tanggung jawab mempertahankan sejarah Aceh.

Oh jelas, jadi ini kita memang mengambil tanggung jawab. Bukan hanya sekedar kegiatan-kegiatan saja. Memang tujuan utamanya untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi dan ilmu pengetahuan dari benda bersejarah tersebut. Kemudian kita juga turut bertanggung jawab atau mengambil tanggung jawab untuk memastikan bahwasanya benda peninggalan bersejarah tersebut bisa terjajak sampai pada jangka panjang. Ya bukti tanggung jawabnya telah mengadakan kegiatan tersebut yang kita beri pemahaman kepada masyarakat.
Jadi kalau memang sejarah tidak dipertahankan akan hilang.

Jadi memang beberapa faktor. Kalau memang keberadaannya di daerah tambak ya bisa saja hancur karena memang kondisi cuaca dan berbagai macam dilapangan. Kalau yang di darat ini bisa jadi karena pembangunan gitu.
Mapesa dalam bentuk komunitas?
Iya dalam bentuk LSM non provit. Jadi memang anak-anak muda semua di dalamnya yang berasal dari berbagai latar belakang.

Hasil Wawancara Anggota Mapesa, Ibu Nurul Akma

18 September 2020, 11 Pagi

Bagaimana cara Anda untuk mengajak seseorang berpartisipasi dalam mempertahankan sejarah Aceh?

Kalau cerita mengajak, maka kita bicara mengenai minsed. kalau dia tidak suka sejarah dia tidak akan ikut. Kita harus mengasih informasi dulu kepada masyarakatnya bahwa sejarah itu penting. Sejarah itu latar belakang kita. Sejarah itu bisa membuat kita lebih baik lagi kepada masa depan. Jadi kita harus ubah dulu minsednya itu. kalau mindsed mereka sudah peduli sama sejarah tidak perlu kita ajak, mereka pasti ikut kok.

Karena sejarah kan puncak peradaban dikenal sama-sama negara lain. Siapa yang tidak kenal sama kerajaan Aceh bahkan turki aja mau bekerjasama sama kita. Kita sebenarnya kita beradaban terbesar di dunia banyak sejarah-sejarah aveh yayng masih blum kita tahu. Makanya dari situ kita harus tetap mencari.

Kita kasih mereka mindset diubah. Karena kalau sudah di ubah pasti mereka pertahankan sejarah itu. selain itu, kita jelaskan sama mereka sejarah itu penting. Kalau tidak ada sejarah kita bukan siapa-siapa tanpa sejarah.

Kita ada meuseraya yang fungsinya sama seperti gotong royong, kita membersihkan letak-letak makam. Kita cari tau, jika dimakam itu ada inskripsi maka inskripsi itu penjelasan dari makam itu punya siapa. Kalau ada penjelasan, berasrti kita menguak satu sejarah yang belum pernah tau. Biasanya seperti itu. selain itu misalnya kita juga aktif di media sosial disitu kita mengubah mainsed masyarakat kalau sebenarnya sejarah itu penting dan sejarah itu banyak perlu diketahui.

Selain kegiatan hal demikian, kita ada buat selebaran dan buat buku juga. Dibuku itu kita jelaskan sejarah-sejarah. Kalau kegitan lapangan, kita Cuma kegiatan fisik kita Cuma bisa ngelayan. Atau kadang kita nanti diajak ikut seminar kita baru ikut atau memgisi seminar kita baru isi. Tapi kalau untuk rutinnya kita Cuma bisa meuseraya itu aja. Tapi disamping itu juga, kita sebenarnya menarik kemudian masyarakatnya menarik sejarah di mapesa ini ada namanya media sosial. Ada tiga media sosial yang aktif, pertama facebook itu ada website dan di instagram. Di ketiga media sosial itu mereka terus aktif menjelaskan tentang sejarah Aceh itu seperti apa sekarang. Kegiatan gotong royog biasanya dilakukan pada hari minggu dari pagi sampai sore. Karena hari minggu lebih banyak waktunya agak free dan semua orang libur.

Ada cara khusus untuk mempertahankan sejarah Aceh?

Kita hanya fokus pada pengembalian sejarah Aceh. Palingan meuseraya itu kalau ada masyarakat kita coba ajak gabung dan kita jelaskan. Ada yang

sebelumnya kan ada orang-orang tahunya itu bukan nisan ulama bukan nisan kerajaan islam dulu bahkan ada yang mengira itu kerajaan-kerajaan budha dulunya. Kita menjelaskan kepada mereka bahwasanya ini nisan kerajaan islam dunia. Disini ada kalimat syahadat yang harus kita jaga bukan kita telantarkan. Itu sih, kita menjelaskan bahwa harusnya kita jaga bukan kita rusak. Jadi memberikkan bukti. Kita harus membuktikan kalau tidk orang tidak akan percaya. Tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan sejarah Aceh.

Kalau tantangan banyak seperti adanya penolakan. Kita ni dapat satu lahan yang ada nisannya tetapi pemilik lahan itu tidak kasih kita akses untuk kita bersihkan kita meuseraya disitu, terus ada masyarakat yang tidak peduli gitu. Malahan batu nisan itu dijadikan sebagai batu asah yang memang mantap untuk dijadikan. Dari situ, sampai disitu saja kepedulian masyarakat dan tidak dirawat. Masuh bayak masyarakat yang tidak peduli dengan sejarah macam ini. Tantanannya itu dari masyarakat sendiri. Masyarakat tidak perduli dan sebagian ada yang mengatakan hanya sebatas masa dulu tapi tidak mesti dipertanyakan sekarang. Dan mereka lebih tidak memikirkan sejarah yang dibelakang mereka namun memikirkan kedepan. Padahal sejarah itu yang membuat kita lebih maju kedepannya. Kalau diluar aceh saja kususnya, tidak hanya itu makam belanda disini dirawat kenapa kita tidak bisa menjaga m akam leluhur kita sendiri.

Solusiya kembali kepada jawaban pertama kita mengubah minsite mereka kita harus bisa mengubah pemikiran mereka bahwa sejarah itu penting. Hanya sejarah itu yang menentukan masa depan kita kedepan.

Hasil Wawancara dengan Bapak Yusri Ramli, 15 Oktober 2020

Bagaimana mengajak orang untuk berpartisipasi dalam mempertahankan sejarah Aceh:

Selama ini berarti metode yang kita tempuh, atau metode yang kita tawarkan keapda masyarakat Aceh dimanapun kita melakukan meuseraya atau sosialisasi arti penting daripada peninggalan sejarah itu adalah menjelaskan kepada mereka tanpa menggurui orang setempat, kalau tempat baru yang kita masuki. Kita mengatakan kalau ini adalah peninggalan sejarah yang harus dipelihara kemudian mengajak mereka ikut serta memelihara peninggalan tersebut dengan cara kita mempublikasi hasil dari penelitian kita dan menyerahkan kepada mereka. Dengan menjelaskan secara ilmiah, otentik, tanpa ada unsur mistis dan unsur yang menyangkut hal-hal yang tidak logis seperti apa yang berkembang di masyarakat secara umum.

Kenapa sejarah Aceh itu Penting.

Mengingat sejarah, maka identitas, tanpa identitas kita tidak akan tahu darimana kita, keturunan kita, apa yang ada pernah disini terjadi. Misalnya di Abdiya ini, saya baru saja tadi balik dari Bandar Batu, itu adalah salah salah satu Bandar tua dikawasan ini. Dalam perjalanan saya ini adalah meneliti tentang bandar-bandar kuno dikawasan pantai barat selatan. Jadi itu semua penting bagi kita. Kita mengingat bangsa yang cukup besar. Kerajaan Aceh itu merupakan kerajaan yang cukup besar di timur ini. Yang besarnya apa? Misalnya besarnya kekuasaannya, islamnya, nah kita perlu mengabarkan itu kepada masyarakat sekarang, bahkan generasi kedepan, perlu kita mencatat itu. sebagaimana oorang-orang terdahulu kita itu mencatat memberitahukan kepada kita hari ini. Kita bisa melihat data-data tersebut, prasasti, nisan-nisan kuno kemudian di manuskrip, kita meneruskan hal yang itu, kita sampaikan kepada generasi kedepan. Itu sangat penting, untuk apa, untuk identitas kita.

Memicu untuk mempertahankan sejarah Aceh.

Salah satu mungkin dengan memberitahukan alasan arti penting dari dalam sejarah Aceh. Misalnya makam kuno, benteng, seperti saya baru balik dari Trumon. Kita menjelaskan arti penting dari identitas kita, bangsa kita sebenarnya yang besar untuk mempertahankan semua peninggalan tersebut. Kita mempertahankan itu, memelihara kemudiian dari negara juga melindungi dengan undang-undang cagar budayanya, apalagi kita yang masyarakat ini, yang secara otomatis dengan penuh kesadaran, karena itu milik kita, berarti itu penting, identitas kita. Berarti kita mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa ini memang harus di pugar, dijaga baik-baik-baik dan supaya tidak digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Misalnya khazanah-khazanah peninggalan di Aceh itu banyak sekali diperjualbelikan keluar negara Indonesia, keluar Aceh. Yang dilakukan perdangangannya di pasar gelap, dengan

keuntungan pribadi atau sekelmpok orang. Jadi kita berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan itu.

Yang pertama itu meuseraya gotong royong, pembersihan makam kuno, kemudian peninggalan-peninggalan sejarah yang lain, kemudian kita juga ada membuat museum, kita menampung disitu, manuskrip-manuskrip kuno, kemudian alat-alat perang, yang dipernah digunakan oleh endatu kita,kita menyelamatkan semaksimal mungkin kita melacak dari penjualan-penjualan keluar negeri, kita antisipasi secepat dan sedini mungkin, untuk barang-barang itu tidak terjual keluar, kita buat pustaka, kita buat museum, kemudian kita terus mensosialisasikan arti penting dari peninggalan tersebut melalui media cetak, kemudian melalui media online, seperti facebook, yang hari ini digandrungi oleh kaula muda, ada instagram, di website, youtube juga, kita sudah merambah kesitu.itu semua bagian dari sosialisasi. Menyampaikan kepada masyarakat luas, masyarakat dunia, khususnya masyarakat Aceh generasi muda untuk memelihara se sadar-sadar mungkinlah dan menjaga semua sejarah peninggalan Aceh.dan kemudian kita membuat booklet, cetak buku dengan hasil penelitian dilapangan itu yang cukup otentik dengan data yang sangat mendukung, kemudian kita publis dalam bentuk buku.alhamdulillah, dari pertama berdiri Mapesa, sudah mengeluarkan beberapa buku diantaranya ada khazanah batu nisan Aceh, dalam lintasan sejarah Aceh, kemudian ada dulah salihiyah, kemudian ada juga dirham Aceh, itu kita sampaikan kepada masyarakat. Mungkin itulah tehnik dan cara-cara kita mensosialisasikan semua arti penting pada peninggalan dan khazanah Aceh tersebut.

Kalau waktu yang tepat di media online, ya kapan saja, kalau kita secara nyata dan bertemu langsung, seperti ini mungkin bertatap muka, ketika kita meuseraya, ketika kita berhadapan dengan masyarakat, seperti halnya pribadi saya, ada juga kawan-kawan di Mapesa yang lain, kita duduk misalnya di kampus, mungkin di masyarakat, di warung kopi bahkan, nah itu, orang-orang yang berkumpul dengan kita itu, kita sampaikan semua arti penting itu. dengan berbicara dan nanti alurnya akan masuk ke pembahasan sejarah.nah mereka melihat, seperti misalnya saya, melihat saya setiap hari itu terus berjalan dan aktif dalam menelusuri jejak-jejak sejarah itu. jadi orang akan bertanya. Jadi dimanapun kita berada, kita bicarakan hal itu.

Membuktikan bahwa sejarah itu penting.

Kalau itu mungkin kita akan memberi contoh pada negara-negara lain, yang mungkin hari ini banyak kehilangan identitasnya, banyak negara-negara lain itu tanpa ada khazanah yang dari mereka itu tinggal. Contoh spanyol, sudah kehilangan dinasti yang memeluk hindia. Banyak lagi negara-negara dan daerah-daerah yang lain kehilangan identitasnya, bahkan di Aceh itu, kuala batu itu sudah hilang peninggalannya dan sangat berserak, madaat, benteng, meriam

sudah diperjual belikan, sehingga ketika hari ini kita memerlukan khazanah itu, yang hari ini saya dari lokasi itu sudah berserak. Kita tidak bisa lagi menemui itu, misalnya kita ke lokasi itu, itu sudah berserak. Ada yang di masjid itu, kemudian sangat sulit untuk kita dokumentasikan lagi, untuk kita tulis untuk kita bukukan. Maka dari situ antisipasikehilangan. Maka dari situ kita bisa membuktikan kalau itu penting untuk dipelihara, penting untuk dilestarikan. Jadi dalam hal ini kita terus menerus mensosialisasi dengan bukti-bukti yang otentik kita bagikan kepada masyarakat. Misalnya dari dokumen-dokumen yang kita pelajari, waktu kita pergi ke lokasi, kita nampakkan kepada mereka. Seperti prasasti yang ada di kuala batu, ini adalah bukti perang Amerika dengan kuala Batu.

Tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan sejarah Aceh.

O banyak, banyak. Karena dari pertama sekali dulu resmi berdiri Mapesa dan aktenotaris dari menkumham,itu banyak sekali itu ada pendahulu kami itu kisah information …mereka sudah duluan mengalami tantangan dari perjalanan mereka untuk meneliti sejarah ini.diantaranya mungkin kita tidak ada menyangkut dengan pemerintah, jadi tidak ada embel-embel yang namanya dinas atau kementerian disini, hanya LSM yang memang betul-betul tidak di danai oleh pemerintah. Jadi kesan sama orang itu sama masyarakat, jadi ini tidak resmi. Ada pemahaman dari masyarakat itu kalau istilahnya, kalau bukan negara yang masuk, perwakilan kementerian yang masuk mereka tidak akan memberi informasi. Kemudian kita di cap atau di tuduh gila, atau kita dituduh dukun karena bermain dengan benda-benda sejarah, benda kuno, misalnya meneliti makam misalnya, meneliti inkripsi misalnya, itu masyarakat menyebut kami itu seperti orang gila, seperti orang mistis, kayak orang memuji-muji hal gaib, padahal ketika kita menampakkan data otentiknya , bahwa ini adalah data sesungguhnya, kita pelajari peta juga, kita sajikan dokomun itu secara otentik baru kita sadar. Tapi kita tidak boleh masuk dengan menggurui. Masuk ke suatu daerah itu tidak boleh menggurui. Kita mendengar dulu apa yang dibicarakan masyarakat setempat. Mereka membicarakan mistis kita dengar, membicarakan takhayyul juga kita dengar, jangan kita bantah, tetapi kita masuk secara pelan gitu…

Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmat Rizki

"Kalau efek, selama berdirinya Mapesa tahun 2012 berpengaruh pesat. Jadi bisa kita beri, pemahaman yang kita beri selama dari tahun 2012, berhasil kita advokasikan kepada masyarakat. Kita beri untuk masyarakat itu yang terbaik, otomatis tanggapan untuk mapesa itu juga baik."

Dari pendapat diatas, Mapesa Aceh telah memberikan kontribusi yang tidak sia-sia dalam memberikan pengaruh komunikasi persuasif kepada masyarakat. Tidak hanya sebatas itu saja, hal demikian disampaikan mengingat apa yang di sampaikan kepada masyarakat merupakan suatu identitas masa lalu. Masa dahulu yang Mapesa selamatkan adalah misalnya tentang batu nisan yang selama ini diabaikan namun setelah menjelaskan masyarakat juga ikut antusias untuk memperhatikan. Dari itu tanggapan masyarakat secara umum memberikan kesan yang baik terhadap apa yang dilakukan Mapesa selama delapan tahun dari sejak pertama berdirinya wadah tersebut.

Bukti lainnya bahwa kehadiran Mapesa memberikan efek yang baik bagi masyarakat adalah adanya dukungan yang diberikan seperti dukungan moril dan materil. Dari itu Mapesa Aceh menilai bahwa apa yang dilakukan selama ini memberikan manfaat baik dan berpengaruh terhadap masyarakat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

"Kalau efek, selama berdirinya Mapesa tahun 2012 berpengaruh pesat. Jadi bisa kita beri, pemahaman yang kita beri selama dari tahun 2012, berhasil kita advokasikan kepada masyarakat. Kita beri untuk masyarakat itu yang terbaik, otomatis tanggapan untuk mapesa itu juga baik.Misalnya gini, kita menyelamatkan ini dari umat untuk umat, dengan memberikan pemahaman untuk masyarakat umum, ini penting untuk diselamatkan. Otomatis dengan kita lihat sisi-sisi positif masyarakat menanggapi Mapesa iini dari mereka antusias membantu mapesa. Baik itu material, dana atau apapun. Karena Mapesa ini swadaya dengan swadaya masyarakat, infaqnya masyarakat. Berarti tanggapan masyarakat itu sangat positif selama kita berdiri."

Meskipun hal yang Mapesa lakukan merupakan tupoksi dari pemerintah Aceh yang semestinya wajib melakukan dan melestarikan cagar budaya dan sejarah-sejarah yang ada di Aceh. Sehingga Mapesa sendiri memberikan pemahaman bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan arahan dan informasi kepada masyarakat luass bahwa Aceh memiliki situs sejarah yang banyak, sehingga bagaimana program-program yang dilakukan pemerintah bisa memberikan pemahaman kesadaran terhadap masyarakat.

Selain itu, Mapesa memberikan gambaran informasi berupa advokasi dan juga media. Dari apa yang disampaikan tersebut belum tentu dinikmati oleh semua orang Aceh. Dari itu, upaya Mapesa Aceh merancang dan membuat program lapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekaligus memberikan suatu pengetahuan. Pengetahuan ini disampaikan berupa lingkup sejarah dan bukti sejarah yang ada di masyarakat, dengan begitu masyaarakat tahu bahwa peninggalan-peninggalan yang disampaikan menguatkan arugumentasi selama ini.

LAMPIRAN FOTO-FOTO DI SEKRETARIAT MAPESA ACEH

Penulis melakukan wawancara dengan Ketua Mapesa dan Anggota

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1214/Un.08/FDK/KP.00.4/04/2020

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Asmaunizar, M. Ag. .....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany, M.I.Kom .....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Cut Alfidhatul Nadhirah
NIM/Jurusan : 160401059/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Komunikasi Persuasif Sultan Aceh Alauddin Ri'ayat Syah Al-Kahar dalam Menyelesaikan Konflik Internal Dinasti Turki Usmani*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 April 2020 M
8 Sya'ban 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhri

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Keterangan
SK berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2021

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : **Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi**

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Cut Alfidhatul Nadhirah
NIM	: 160401059
Sem / Jur	: IX / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP	: 0813 2464 0439
Judul Skripsi	: *Komunikasi Persuasif Sultan Aceh Alauddin Ri'ayat Syah Al-Kahar dalam Menyelesaikan Konflik Internal Dinasti Turki Usmani.*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya **merevisi** judul skripsi saya menjadi:

Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (MAPESA) Dalam Mempertahankan Sejarah Aceh.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 16 Desember 2016
Pemohon,

Cut Alfidhatul Nadhirah
NIM. 160401059

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,	Pembimbing Kedua,
Asmaunizar, M. Ag	Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP. 197409092007102001	NIP. 198904282019031011

Catatan Jurusan KPI dan Pembimbing:

.....

.....

.....

MAPESA

MASYARAKAT PEDULI SEJARAH ACEH

Jl. Bahagia No. 47, Punge Blang Cut, Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23234

Email: mapesaaceh@gmail.com website: www.mapesaaceh.com

NOMOR : 23 /MAPESA/SI/XI/2020

LAMPIRAN : -

HAL : Selesai Penelitian

Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Di,-
Tempat

Assalamualaiku Warahmatullah Wabarakatuh

Sehubungan dengan surat masuk dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Nomor : B.2256/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2020. Tanggal 31 Agustus tentang judul Penelitian : *"**Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (MAPESA) dalam mempertahankan sejarah aceh"*** di sekretariat MAPESA Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, ketua MAPESA dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/Nim	: **Cut Alfidhatul Nadhirah/160401059**
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jln T. Chik Silang, desa Blangkrueng Kec. Baitussalam, Kab Aceh Besar.

Bahwa benar Saudari yang Namanya tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian di Skretariat MAPESA dari tanggal 24 s/d 29 Oktober 2020.

Demikianlah surat ini kami perbuat untuk dapat dimaklumi dan digunakan seperlunya terima kasih.

Masyarakat Peduli Sejarah (MAPESA)
Punge Blang cut, 05 November 2020

Mizwar Mahdi
Ketua Umum

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B.2256/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2020
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Ketua Pengurus MAPESA Aceh (Masyarakat peduli sejarah)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM	:	**CUT ALFIDHATUL NADHIRAH / 160401059**
Semester/Jurusan	:	VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang	:	Jln T. Chik Silang, desa Blangkrueng, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar (Kompleks Darusalam sejahtera no. 45)

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat peduli sejarah Aceh (MAPESA) dalam mempertahankan sejarah Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Agustus 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Desember 2020